

**PENERAPAN METODE 'ALLIMNA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TAUFIQURRAHMAN
DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Dwi Ratna Lestari
NIM T20191336

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PENERAPAN METODE 'ALLIMNA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TAUFIQURRAHMAN
DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Dwi Ratna Lestari
NIM T20191336
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

**PENERAPAN METODE 'ALLIMNA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TAUFIQURRAHMAN
DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 06 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.

NIP. 198609022015031001


Siti Aminah, M.Pd.

NIP. 198405212015032003

Anggota:

1. Dr. H. ABD Muhith, M.Pd.I

2. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Terbitah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

(٢٩) كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Sad 38: Ayat 29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia, 2019), 455.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim dengan segenap rasa cinta dan kasih ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang terkasih:

1. Kedua Orang Tua saya (Bapak Paidi dan Ibu Supyani), terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti serta untaian doa dalam setiap sujudnya dan juga selalu memberikan motivasi bagi saya.
2. Kakak saya tersayang Anisatul Mardiyah, yang selalu memberikan semangat serta dukungan setiap waktu.



ABSTRAK

Dwi Ratna Lestari, 2023: *Penerapan Metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023*

Kata Kunci: *penerapan, metode 'Allimna, kemampuan membaca al-Quran*

Setiap orang bisa membaca al-Quran belum tentu mampu membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf*, maka di perlukan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu metode baru yang dipakai TPQ Taufiqurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu Metode 'Allimna, yang di ringkas dalam bentuk praktis buku jilid 1-6.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana Penerapan Metode 'Allimna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?, 2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode 'Allimna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode 'Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember . Tahun Ajaran 2022/2023. 2. Untuk mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode 'Allimna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember . Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan yang dikembangkan Miles, Huberman. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Penerapan metode 'Allimna menggunakan dua sistem yaitu klasikal dan privat/individual. Evaluasi menggunakan sistem raport melalui Tes yaitu dengan cara menyuruh membaca pokok bahasan di masing-masing halaman setiap jilid satu persatu secara bergantian. Komponen yang dinilai terkait kemampuan membaca dengan tartil, tajwid dan *makhrainya* serta mengisi buku Camar, hafalan surat dan doa harian sebagai penunjangnya. Metode 'Allimna mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri dalam aspek *makharijul huruf*, . *Tajwid*, dan *Tartil*. 2) Faktor pendukung internal adalah santri pernah belajar al-Quran sebelumnya, faktor pendukung eksternal yaitu metode, monitoring walisantri. Faktor penghambat internal, umur santri relatif muda, fokus santri mudah terganggu, ketidak hadiran santri. Faktor penghambat eksternal karena pengajar tidak hadir dan kurangnya dukungan wali santri terhadap program TPQ.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puja dan puji rasa syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt. Karena atas segala limpah rahmat serta hidayah-nya, dan semata-mata karena kehendak dan kuasanya, sehingga Skripsi yang berjudul *“Penerapan Metode ‘Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023”* dapat terselesaikan dengan baik. sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga, dan para sahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik jika tanpa adanya bantuan, arahan, motivasi, serta bimbingan dari beberapa pihak. Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan uswah sebagai seorang pelajar dan pengajar yang baik dan lebih baik lagi.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fahtiyaturrahmah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keihlasan untuk

- membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis guna kedepannya.
 7. Ustadzah Ravidatul Mutaqila S.H, selaku kepala TPQ Taufiqurrahman Sukamakmur Ajung yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di TPQ Taufiqurrahman Sukamakmur Ajung..
 8. Teman-teman seperjuangan dan Keluarga besar PAI A7 angkatan 2019 terimakasih atas segala pengalaman dan kenangan manis di bangku perkuliahan ini semoga kedepannya kelak kita dipertemukan lagi dengan versi yang terbaik.

Mudah-mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan kepada penulis, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah Swt, hanya ungkapan terimakasih dan do'a yang tulus dapat penulis persembahkan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini bukanlah karya yang sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah Swt senantiasa menyertai. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis, dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Jember, 06 Juli 2023

Penulis

Dwi Ratna Lestari
T20191336

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSERTUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Lokasi Penelitian.....	64

C. Subyek Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data.....	68
F. Keabsahan Data	70
G. Tahapan Penelitian.....	71
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	73
A. Gambaran Objek Penelitian	73
B. Penyajian Data	77
C. Hasil Temuan.....	95
D. Pembahasan Temuan	97
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Pedoman Wawancara	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Foto Kegiatan Wawancara	
5. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Daftar <i>Asatidz</i> TPQ Taufiqurrahman	76
Tabel 4.2 Daftar Santri TPQ Taufiqurrahman	76
Tabel 4.3 Hasil Temuan	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Buku Panduan guru.....	80
4.2 Kegiatan pembelajaran.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara bahasa dari kata *qara'a yaqra'u qur'an* yang berarti bacaan. Secara istilah Al-Qur'an didefinisikan firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹ Menurut Rosdianto dalam bukunya pendidikan islam untuk perguruan tinggi. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur, Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar yang juga dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang mana di dalam Al-Qur'an terdapat isi yang berhubungan dengan keimanan.²

Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat. Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu setan, Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi :

¹ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.

² Rusdianto, *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020),

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (راه مسلم)

Artinya : “Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi orang yang membacanya” (HR. Muslim).³

Hadits ini memerintahkan kita untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan pokok kita sehari-hari. Al-Qur’an akan menjadi sahabat di akhirat jika kita bersamanya dari dunia ini. Jika kita melestarikannya dengan membaca dan mengikuti isinya, maka pasti Al-Qur’an akan melindungi kita dengan memberikan mediasi/pertolongan di akhirat. Membaca Al-Quran merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam, karena Al-Qur’an lah yang merupakan pedoman dan tuntunan hidup umat manusia. Sebagaimana perintah yang pertama kali Allah Wahyukan kepada nabi Muhammad SAW adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya”. (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).⁴

Dari ayat tersebut terkandung sebuah perintah membaca dan menulis melalui perantara kalam (pena). Membaca dan menulis

³ HR. Muslim, *At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran*, 17.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Mubin, 2015),45.

merupakan cara manusia menjaga dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Menurut Abu Zaid Ar Royani dalam bukunya 100 Hadits Shahih Bukhari-Muslim Pilihan. Dalam pendidikan islam, Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama islam. Begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia. Untuk itu, perlu adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim.⁵

Membaca Al-Qur'an merupakan tugas mulia yang banyak sekali manfaat yang dapat diharapkan. Karena mempelajari Al-Qur'an di samping memperoleh pahala yang besar juga dapat membentuk keperibadian yang berakhlaqul karimah. Sehingga perkara ini menjadi penting bagi setiap orang. Banyak keutamaan maupun manfaat bagi orang yang membaca Al-Qur'an baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam Al-Qur'an hidupnya dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan karena mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an menjalani kehidupannya dengan mudah dan

⁵ Abu Zaid Ar Royani, *100 Hadits Shahih Bukhari-Muslim Pilihan* (Solo: Pustaka Arafah, 2013), 222.

gembira. Sebabnya adalah karena Al-Qur'an itu jelas, mudah dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang.⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi setiap individu merupakan dasar yang harus dikuasai umat Islam. Setiap orang yang bisa membaca Al-Quran belum tentu mampu membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul* huruf yang fasih sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. Langkah awal untuk belajar Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Adapun yang dimaksud belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan *tartil*, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.⁷ Pembelajaran tersebut akan banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mempelajari ilmu-ilmu agama termasuk Al-Qur'an, sebagaimana lembaga-lembaga di pondok Pesantren, Madrasah Diniyyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (untuk selanjutnya ditulis TPQ), mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. Melihat pengertian tersebut, maka peran dan keberadaan TPQ berkesesuaian dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

⁶ Diauddin, Abd. Mukti, dan Yusnaili Budianti. "Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Kota Lhokseumawe". *Jurnal Mudarrisuna* 12, no. 1 (Januari-Maret 2022): 2-3, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i1.13293>

⁷ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 9.

Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 24 ayat (1) dan (2) yaitu :

1. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
2. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.⁸

Melihat paparan diatas dapat disimpulkan bahwa TPQ adalah lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPQ ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di perlukan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan zaman, di Jember sendiri banyak metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti Metode *Iqra'*, Metode *Tajdied*, Metode *Ummi*, Metode *Qiro'ati*, Metode *Dirosati* dan lain sebagainya. Penentuan metode pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena metode bertujuan untuk membantu memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

⁸ Peraturan Pemerintah RI, Undang-undang No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Agama

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada kepala TPQ Taufiqurrahman Ustadzah Vida diketahui bahwa TPQ Taufiqurrahman desa Sukamakmur Ajung merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an dibawah naungan NU. Santri yang belajar di TPQ Taufiqurrahman mayoritas kebanyakan masih mengenyam pendidikan pada tingkat PAUD, TK dan SD/MI. Sehingga perlu belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹ Didesa Sukamakmur Ajung ini khususnya didusun Plalangan terdapat dua TPQ, diantaranya TPQ Taufiqurrahman dan TPQ Al-Islah. di TPQ Al-Islah menggunakan metode *Dirosati* dan di TPQ Taufiqurrahman menggunakan metode *'Allimna*. Metode *'Allimna* adalah metode yang lebih baru dari pada metode *Dirosati*. Untuk membuat beda dengan TPQ yang lain, TPQ Taufiqurrahman ini menggunakan metode *'Allimna* sebagai alat pembelajaran Al-Qur'an. Rutinitas pembelajaran Al-Qur'an dilakukan pada hari Senin-Sabtu pada jam 14.30-16.00. Diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan memurojaah do'a-doa harian, surat-suratan dan *nadzhoman* tajwid, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing.¹⁰

Alasan peneliti tertarik memilih tempat tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti, TPQ Taufiqurrahman merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode baru dalam belajar Al-Qur'an yaitu metode *'Allimna*. selain itu, lembaga tersebut juga memiliki beberapa kelebihan yaitu guru pengajar di TPQ tersebut memiliki komitmen dalam mengajar

⁹ Ustdzah Vida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2022.

¹⁰ Observasi di TPQ Taufiqurrahman, 12 November 2022.

dan selalu berinovasi, di antara inovasi para guru itu adalah selalu mengupdate metode yang tepat dan wali santri antusias untuk menitipkan anaknya di TPQ Taufiqurrahman.

Dari pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh penerapan metode *'Allimna* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Penerapan Metode *'Allimna* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *'Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *'Allimna* di TPQ Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode *'Allimna* dan menambah kecintaan penulis terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

b. Bagi TPQ Taufiqurrahman

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan atau sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Berikut definisi istilah yang akan dipertegas:

1. Metode *'Allimna*

Metode *'Allimna* merupakan sebuah metode berupa buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan cara klasikal baca simak dan *privat* (individu). Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *'Allimna* santri diajarkan untuk membaca al-Quran menggunakan *tartil*, *makharijul huruf* dan hukum tajwid.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan atau kekuatan seseorang dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an dengan terang, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum tajwid.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menurut peneliti adalah sebuah metode belajar secara tepat dan cepat untuk bisa membaca Alquran yang diringkas dalam bentuk buku praktis yaitu buku panduan untuk pengajar dan kitab 'Allimna jilid 1-6 serta buku tajwid untuk santri dan santriwati. Tentunya, dengan buku ini memudahkan pengajar dalam menerangkan dan juga mudah dipahami oleh santri dan santriwati.

F. Sistematika penelitian

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut.

Bab satu ialah pendahuluan, pada bab tersebut sebagai awal dalam penyusunan pada penelitian, yang didalamnya terdapat konteks penelitian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi istilah, serta sistematika Pembahasan, dasar tersebut ditulis sebagai gambaran awal pada pembuatan proposal.

Bab dua ialah kajian pustaka, pada bab kedua ini menelaah secara pandangan terkait penelitian terdahulu dan kajian teori yang menjadi pedoman penelitian.

Bab tiga ialah metode penelitian, pada bab ini mempunyai pembahasan yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Bab empat ialah penyajian data dan analisis, yang ada pada bab ini mencantumkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah diteliti diantaranya gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan yang sudah dilakukan dalam penelitian.

Bab lima ialah penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran, diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.¹¹ Adapun peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “*Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember*” yang disusun oleh Nur Chamidah. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2019.

Penelitian Nur Chamidah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field Reserch* dan penentuan subyek penelitian menggunakan Purposive. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya antara lain yang didapatkan sebagai berikut: (1) Perencanaan yang digunakan guru dalam menerapkan metode *Tilawati* ini adalah penentuan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an seperti

¹¹ Tim Penyusu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 93.

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (3) Evaluasi dalam pembelajaran ini menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Nur Chamidah fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tilawati*. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode *'Allimna*.

2. Skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq*" yang disusun oleh Amalina Azizatul Lathifah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2020.

Penelitian Amalina Azizatul Lathifah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Hasil penelitian antara lain yang didapatkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode *Ummi* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada aspek

tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Penerapan metode *Ummi* melalui tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi/*murojaah*, penanaman konsep, pemahaman konsep, tadarrus, evaluasi, penutup. 2) Penerapan metode *Ummi* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada aspek *makharijul* huruf di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Penerapan metode *Ummi* melalui tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutup.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Amalina Azizatul Lathifah fokus pada penerapan metode *Ummi*. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode *Allimna*.

3. Skripsi dengan judul "*Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember*" yang disusun oleh Ahmad Baidawi. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2020.

Metode yang dipakai dalam penelitian Ahmad Baidawi adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ialah Kepala TPQ Barokatul Ulum dan Pengajar TPQ Barokatul Ulum. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dan kesimpulan penelitian adalah: 1) Proses perubahan metode *Dirosati* ke metode *Allimna* yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember yaitu dengan proses pelatihan, proses musyawarah, dan penerapan. 2) Motif perubahan metode *Dirosati* ke metode *Allimna* yang dilakukan oleh kepala TPQ dan ustazah adalah terdapat dua motif yaitu motif awal dan motif sekarang. Motif awal pihak TPQ melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an karena terdapat rasa sungkan dari pihak TPQ pada pihak Ma'arif. Sedangkan motif sekarang mereka tetap menerapkan metode *Allimna* karena pihak TPQ mengharap barokah dari salah satu pencetus metode *Allimna* yakni Kiai Baharullah.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang metode *Allimna*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Ahmad Baidawi fokus pada analisis perubahan metode *dirosati* ke

metode *'Allimna*. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode *'Allimna*.

4. Skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Qur’ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo*” yang di susun oleh Aisahtur Rachmah. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2020.

Dalam penelitian Aisahtur Rachmah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan Metode *Qur’ani Sidogiri* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah 2) Penerapan Metode *Qur’ani Sidogiri* dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur’an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yaitu pada pelaksanaannya kegiatan menulis Al-Qur’an ini hanya sebagai kegiatan tambahan yang diterapkan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Aisahtur Rachmah fokus pada penerapan metode *Qur'ani Sidogiri*. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode *'Allimna*.

5. Skripsi dengan judul "*Penerapan Membaca Al-Quran Melalui Metode Yasirlana di Sekolah Dasar Integrasi Pesantren (SDIP) Al-Istiqomah Sukodono Lumajang Tahun 2021*" yang disusun oleh Moh. Ghozainul Ilmi. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022.

Penelitian Moh. Ghozainul Ilmi menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang berbentuk penelitian lapangan. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: dalam penerapan membaca al-Quran melalui metode *yasirlana* di SDIP Al-Istiqomah Sukodono Lumajang menggunakan materi buku pedoman berupa jilid 1-4, pelaksanaannya menggunakan cara klasikal dan sorogan, media berupa buku papan tulis dan spidol, tahapan penerapannya yaitu: diawali salam, membaca tawasul, dan al-fatihah, kegiatan inti ustadz mempraktekkan bacaan, lalu dibaca secara klasikal, dilanjutkan membaca secara sorogan, diakhiri doa

dan membaca tawasul, evaluasi diantaranya: penilaian harian, penilaian ujian naik kelas, dan penilaian ujianakhir semester.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Moh. Ghosainul Ilmi fokus pada penerapan metode Metode *Yasirlana*. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode '*Allimna*'.

Berdasarkan deskripsi persamaan dan perbedaan diatas berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

Tabel 2.1

Persamaan/Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Chamidah, <i>Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember</i> , Tahun 2019.	Sama sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode.	Penelitian Nur Chamidah fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>Tilawati</i> . Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode ' <i>Allimna</i> '.
2.	Amalina Azizatul Lathifah, <i>Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan</i>	Sama sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan	Penelitian Amalina Azizatul Lathifah fokus pada penerapan metode

	<i>Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq, Tahun 2020.</i>	menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	<i>Ummi.</i> Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode ' <i>Allimna</i> .
3.	Ahmad Baidawi, <i>Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember, Tahun 2020.</i>	Sama sama membahas tentang metode ' <i>Allimna</i> .	Penelitian Ahmad Baidawi fokus pada analisis perubahan metode dirosati ke metode ' <i>Allimna</i> . Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode ' <i>Allimna</i> .
4.	Aisahtur Rachmah, <i>Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, Tahun 2020.</i>	Sama sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Penelitian Aisahtur Rachmah fokus pada penerapan metode <i>Qur'ani Sidogiri</i> . Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode ' <i>Allimna</i> .
5.	Moh. Ghozainul Ilmi, <i>Penerapan Membaca Al-Quran Melalui Metode Yasirlana di Sekolah Dasar Integrasi Pesantren (SDIP) Al-Istiqomah Sukodono Lumajang Tahun 2021. Tahun 2022</i>	Sama sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode.	Penelitian Moh. Ghozainul Ilmi fokus pada penerapan metode Metode <i>Yasirlana</i> . Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode ' <i>Allimna</i> .

Berdasarkan 5 penelitian sebelumnya, penelitian yang peneliti lakukan adalah bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini materi berfokus pada penerapan metode '*Allimna*, yang terletak di desa Sukamakmur Ajung ini khususnya didusun Plalangan Sukamakmur terdapat dua

TPQ, diantaranya TPQ Taufiqurrahman dan TPQ Al-Islah. Metode yang diterapkan di TPQ Al-Islah menggunakan metode *Dirosati* dan di TPQ Taufiqurrahman menggunakan metode *'Allimna*. Metode *'Allimna* adalah metode yang lebih baru dari pada metode *Dirosati*.. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti memilih penelitian di lembaga TPQ Taufiqurrahman ini dikarenakan guru pengajar di TPQ tersebut memiliki komitmen dalam mengajar dan selalu berinovasi di antara inovasi para guru adalah selalu mengupdate metode yang digunakan, metode awal yang digunakan adalah metode *Qiroati, Dirosati* untuk saat ini metode terbaru yang digunakan adalah metode *'Allimna*, sementara di TPQ Al-Islah masih menggunakan metode *Dirosati*. dan wali santri antusias untuk menitiptkan anakknnya di TPQ Taufiqurrahman.

Sehingga peneliti ingin mengetahui penerapan pelaksanaan metode *'Allimna*. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah mengenai lokasi penelitian, materinya, subyek penelitian serta fokus penelitian yang berbeda. dengan demikian hasilnya juga berbeda. Dan dengan adanya perbedaan tersebut maka penelitian ini masih relevan untuk dilanjutkan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang menjadi perspektif dalam melakukan penelitian.

1. Metode '*Allimna*

a. Pengertian metode '*Allimna*

Menurut Muhammad Minan Chusni dkk dalam bukunya strategi belajar inovatif.¹² Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sehingga menjadi wajib bagi seorang guru untuk melakukan analisis awal kemampuan siswanya sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut kamus Ilmiah populer, bahwa : metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja. Jadi metode artinya adalah suatu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran sistematis untuk mencapai tujuan.¹³

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran

¹² Muhammad Minan Chusni dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2021), 21.

¹³ A Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2021), 461.

ialah jalan atau cara-cara yang digunakan guru dan murid dalam proses pembelajaran.¹⁴

Sedangkan *'Allimna* adalah doa yang biasa diucapkan para ulama salaf dalam doa-doanya agar doa ini dapat ditanamkan di bibir dan hati murid-muridnya sejak dini dan selalu mengucapkan *'Allimna* adalah tabarrukan ketika mereka memegang kitab dalam doa-doanya ulama salaf. Di balik kata *'Allimna* ada kalimat tersembunyi, *Alladzi yanfa'unaa*, karena Rasul selalu meminta perlindungan dari ilmu yang sia-sia dalam doanya.

Metode *'Allimna* adalah sebuah metode berupa buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku jilid 1-6 dari mengenal huruf hijaiyah, membaca, menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang disebut tajwid. Cara yang digunakan pengajar dalam menyampaikan pembelajarannya menggunakan cara klasikal baca simak dan privat (individu). Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *'Allimna* santri diajarkan untuk membaca Al-Quran menggunakan hukum tajwid dan *makharijul huruf* yang fasih. Metode *'Allimna* diprakarsai oleh LP Ma'arif PCNU yang

¹⁴ Ihsan El Khuluqo, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),130.

dikenal dengan juru kunci KH. Muhyiddin Abdusshomad adalah Rois syuriah PCNU Jember dan Gus Robith Qoshidi Muhyiddin, Lc adalah Wakil Ketua LP Ma'arif Jember. Selain pemahaman pembelajaran Al-Qur'an metode *'Allimna* juga mengajarkan tentang akidah yang tujuannya untuk memperkuat akidah aswaja. Metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.¹⁵

Jadi berdasarkan paparan di atas bisa disimpulkan bahwa metode *'Allimna* adalah cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan klasikal baca simak dan privat (individu) dengan menggunakan buku panduan atau jilid *'Allimna* yang terdiri dari 6 jilid yang tujuannya untuk mempercepat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Materi Metode *'Allimna*

Penggunaan metode *'Allimna* dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Peserta didik boleh melanjutkan ke jilid atau tingkat berikutnya jika peserta didik itu benar-benar menguasai dan lancar sarta tidak salah dalam pembacaannya, termasuk membaca latihan yang terdapat halaman akhir. Ada beberapa tahapan dalam metode *'Allimna* tersebut, yaitu:

¹⁵ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an*, ii.

a) 'Allimna jilid I

Dalam memberikan pokok-pokok pelajaran di jilid satu :

1) Halaman 1

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Hamzah* berbentuk *alif* (ا) dan *Ba'* (ب). Guru juga menjelaskan *makhrajnya*, *Hamzah makhrajnya*: pangkal tenggorokan, *Ba' makhrajnya*: dua bibir agak rapat. Catatan Huruf-huruf dikotak bawah supaya dijelaskan dengan menyebut nama huruf, mulai halaman 1 sampai halaman berikutnya.

2) Halaman 2

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Ta'* (ت) yang *makhrajnya* berada di : ujung lidah dan pangkal dua gigi depan bagian atas. Guru memberi contoh cara

melafadhkan huruf *Tsa'* (ث) yang *makhrajnya* di ujung lidah bertemu dengan ujung dua gigi depan bagian atas.

3) Halaman 3

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Jim* (ج) yang *Makhrajnya* berada di : Tengah lidah. dan huruf *Ha'* (ح) yang *makhrajnya* di: tengah lidah. Catatan: dalam melafadhkan huruf *Jim* (ج) supaya diusahakan jangan sampai disertai suara hembusan nafas (desis).

4) Halaman 4

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Kho'* (خ) yang Makhrajnya berada di: Ujung tenggorokan serta dibaca dengan tebal. Catatan Bedakan dengan huruf *Ha'* (ح) yang tidak tebal.

5) Halaman 5

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Dal* (د) yang Makhrajnya berada di ujung lidah dan pangkal dua gigi depan bagian atas. juga huruf *Dzal* (ذ) yang makhrajnya di ujung lidah dan ujung dua gigi depan bagian atas. Catatan: Jangan lupa kotak bawah ada huruf yang harus dijelaskan dengan menyebut nama hurufnya.

6) Halaman 6

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Ra'* (ر), Huruf *Nun* (ن) dan Huruf *Za/Zay* (ز). Juga menjelaskan Makhrajnya yang tempat keluarnya di Punggung lidah agak kedalam dari makhraj huruf *Nun* (ن) dan Huruf *Za'* (ز) yang tempat keluarnya Ujung lidah yang menyentuh dua gigi seri bagian atas. Catatan: *Ro'* mempunyai sifat bergetar dan *Zay* mempunyai sifat berdesir

7) Halaman 7

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Sin* (س) dan huruf *Syin* (ش). Juga menjelaskan makhrojnya huruf *Sin* (س) yang tempat keluarnya di ujung lidah yang menyentuh gigi seri bagian atas, sedangkan huruf *Syin* (ش) tempat keluarnya di tengah lidah. Catatan *Sin* (س) bershifat berdesir dan *Syin* (ش) bershifat penuh angin yaitu keluar nya angin dari dalam memenuhi rongga mulut dan keluar dengan menyentuh ujung lidah.

8) Halaman 8

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Shad* (ص) yang makhrajnya berada di: Ujung lidah bertemu dengan gigi seri bagian atas. Dan huruf *Dlad* (ض) yang

makhrajnya di tepi lidah dengan menyentuh gigi geraham bagian atas, boleh kanan, boleh juga kiri.

Catatan: *Shad* (ص) bersifat berdesir. Adapun *Dlad* (ض) lidah terangkat dan memanjang.

9) Halaman 9

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Tho'* (ط) yang makhrajnya berada di : Ujung lidah bertemu dengan pangkal dua gigi depan bagian atas. dan huruf *Dha'* (ظ) yang makhrajnya di ujung lidah bertemu

dengan ujung dua gigi depan bagian atas. Catatan keduanya bersifat tebal.

10) Halaman 10

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *'Ain* (ع) yang makhrajnya di: Tengah tenggorokan. Dan huruf *Ghoib* (غ) yang makhrajnya di ujung tenggorokan, dan keduanya dibaca tebal.

11) Halaman 11

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Fa* (ف) yang makhrajnya berada di ujung dua gigi depan bagian atas yang menyentuh bibir bawah bagian dalam, juga huruf *Qof* (ق) yang makhrajnya di: Pangkal lidah dan langit-langit lurus di atasnya.

12) Halaman 12

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Kaf* (ك) yang makhrajnya berada di: Pangkal lidah, agak keluar sedikit dari makhrajnya *Qof* (ق).

13) Halaman 13

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Lam* (ل) yang makhrajnya berada di : Ujung tepi lidah agak kedalam sedikit. Juga huruf *Mim* (م) yang makhrajnya di: Dua bibir agak rapat. Catatan jangan lupa huruf-

huruf dikotak bawah harus dikenalkan dengan cara menyebut nama- nama hurufnya.

14) Halaman 14

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Nun* (ن) dan huruf *Wawu* (و). Juga menjelaskan makhrojnya huruf *Nun* (ن) yang tempat keluaranya di kepala/dari ujung lidah agak masuk kedalam, sedangkan huruf *Wawu* (و) tempat keluaranya di dua bibir agar merenggang.

15) Halaman 15

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Ha'* (ه) dan huruf *Hamzah* (ء) yang makhrajnya sama- sama dari pangkal tenggorokan.

16) Halaman 16

Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf *Ya'* (ي) yang makhrajnya dari tengah lidah.

17) Halaman 17

Halaman ini untuk mengevaluasi pelajaran mulai halaman 1 sampai halaman 16, diupayakan anak- anak lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB) membaca halaman ini, karena lancarnya membaca halaman ini menunjukkan lancarnya semua halaman.

18) Halaman 18

Menjelaskan perubahan bentuk abjad arab dari bentuk terurai menjadi tersambung, insyaallah anak- anak akan lebih mudah memahami. Catatan: Usahakan memakai Nada/Irama baca yang sudah dibiasakan di Mabin TPQ Ma'arif NU Cabang Jember, metode *'Allimna*.

19) Halaman 19

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Jim* (ج), *Ha'* (ح) *Kho'* (خ) dari terurai menjadi tersambung.

20) Halaman 20

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Sin* (س) dan *Syin* (ش) dari terurai menjadi tersambung.

21) Halaman 21

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Shad* (ص) dan *Dlad* (ض) dari terurai menjadi tersambung. Catatan: Jelaskan huruf-huruf di kotak bawah dari yang tersambung dengan menyebut nama huruf satu persatu.

22) Halaman 23

Menjelaskan tentang perubahan bentuk huruf *'ain* (ع) dari terurai menjadi tersambung, ketika posisi didepan, ditengah maupun dibelakang, begitu juga huruf *Ghain*

(ع). Catatan: Usahakan memakai Nada/Irama baca yang sudah maklum.

23) Halaman 24

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Fa'* (ف) dari terurai menjadi tersambung, ketika posisi didepan, ditengah maupun dibelakang, begitu juga huruf *Qaf* (ق).

24) Halaman 25

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Kaf* (ك) dari terurai menjadi tersambung. Catatan: Pastikan memakai Nada/Irama baca yang sudah maklum.

25) Halaman 26

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Lam* (ل) dari terurai menjadi tersambung, ketika posisi didepan, ditengah maupun dibelakang.

26) Halaman 28

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Mim* (م) dari terurai menjadi tersambung, dari berbagai posisi : depan, tengah maupun belakang. Catatan: Pastikan memakai Nada/Irama baca yang sudah maklum.

27) Halaman 29

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Nun* (ن) dari terurai menjadi tersambung, dari berbagai posisi : depan, tengah maupun belakang,

28) Halaman 30

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Ha'* (ه) dari terurai menjadi tersambung.

29) Halaman 31

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Nun* (ن) dari terurai menjadi tersambung, dari berbagai posisi : depan, tengah maupun belakang,

30) Halaman 32

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Ya'* (ي) dari terurai menjadi tersambung. Catatan jelaskan huruf-

huruf di kotak bawah dengan menyebut nama huruf satu persatu.

31) Halaman 33

Menjelaskan perubahan bentuk huruf *Ta'* (ت) dari huruf *Ta'* biasa (ت) menjadi *Ta'* bulat / *Ta' marbutoh* (ة).

32) Halaman 34,35,36

Menjelaskan dan memberi contoh bacaan tersambung yang agak panjang dengan memakai nada/irama baca

yang sudah dibiasakan di Mabin TPQ Ma'arif NU Cabang Jember, metode '*Allimnakat*'.¹⁶

b) '*Allimna* jilid II

1) Halaman 1

Menjelaskan nama dan fungsi harakat (tanda baca), yaitu : *Fathah* (◌َ) bersuara "a", *kasroh* (◌ِ) bersuara "I" dan *dlummah* (◌ُ) bersuara "u". Coret satu diatas namanya *Fathah*, Coret satu dibawah namanya *Kasroh* dan yang seperti koma namanya *Dlummah*.

2) Halaman 6

Menjelaskan bahwa coret dua diatas (◌َ◌َ) namanya *Fathatain*, *Fathatain* bersuara "an". Catatan: Pastikan memakai nada/irama baca yang sudah maklum.

3) Halaman 8

Menjelaskan bahwa coret dua dibawah (◌ِ◌ِ) namanya *Kasrotain*, *Kasrotain* bersuara "in", supaya hati-hati jangan sampai bersuara "en"

4) Halaman 10

Menjelaskan tanda yang bentuknya seperti ini (◌ُ◌ُ) namanya *Dlummatain*, *Dlummatain* bersuara "un", supaya hati-hati jangan sampai bersuara "on"

¹⁶ M.Junaidi, *Panduan Guru 'Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an*, (Mabin TPQ LP Ma'arif Nu Cabang Jember, 2016),1-9

5) Halaman 12

Menjelaskan huruf mati yang ditandai dengan *sukun* (◌ْ), huruf yang ketika hidup/berharakat bersuara, maka ketika mati/sukun tidak bersuara.

6) Halaman 15

Menjelaskan tentang bacaan panjang (مد). *Fathah* bersuara "a" di baca pendek, sedangkan *Fathah* diikuti *alif* dibaca panjang.

7) Halaman 20

Menjelaskan bahwa *Fathah* berdiri (َ) itu disebut *Fathah* panjang, artinya *Fathah* yang dibaca panjang sama seperti *Fathah* yang diikuti *alif*.

8) Halaman 21

Menjelaskan tentang *Kasroh* yang diikuti *Ya'* sukun dibaca panjang. Bedakan dengan *kasroh* yang tidak diikuti *Ya'* sukun yang harus dibaca pendek

9) Halaman 26

Menjelaskan bahwa *Kasroh* berdiri itu disebut *Kasroh* panjang, artinya *Kasroh* yang dibaca panjang sama seperti *Kasroh* yang diikuti *Ya' sukun*. Catatan *Kasroh* berdiri / *Kasroh* panjang hanya bertempat pada *Ha'dlomir* (ه).

10) Halaman 27

Menjelaskan tentang *Dlummah* yang diikuti *Wawu sukun* dibaca panjang, Bedakan dengan *Dlummah* yang tidak diikuti *Wawu sukun*.

11) Halaman 32

Menjelaskan bahwa setiap *Dlummah* yang terbalik itu disebut *Dlummah* panjang, artinya *Dlummah* yang dibaca panjang sama seperti *Dlummah* yang diikuti *Wawu sukun*.¹⁷

c) 'Allimna jilid III

1) Halaman 1

Menjelaskan bahwa tanda baca seperti ini (ّّ..) dinamakan *Tasydid*, setiap huruf yang *bertasydid* harus ditekan membacanya, karena huruf yang *bertasydid* berarti dua huruf sama (*doble*).

2) Halaman 4

Menjelaskan bahwa setiap ada "al" / *alif* dan *lam* (ل) ketika jatuh setelah huruf hidup / huruf berharokat, maka *alifnya* tidak berfungsi dan *lamnya* dibaca jelas.

3) Halaman 6

Menjelaskan bahwa setiap ada "al" / *alif* dan *lam* (ل) apabila sebelumnya berupa huruf *jer 'ala* (على) maka *Ya'nya* "fi" dan *alifnya* "al" tidak berfungsi, atau berupa

¹⁷ *Ibid*, hal. 10-12

huruf *jer'ala* (على) maka *alif layyinahnya* "ala" dan *hamzahnya* "al" juga tidak berfungsi

4) Halaman 8

Menjelaskan bahwa setiap ada "al" / *alif* dan *lam* (ال) setelahnya ada huruf *bertasydid* dan jatuh setelah huruf hidup, maka *alif lamnya* tidak dibaca / tidak berfungsi.

5) Halaman 11

Menjelaskan harokat *Dlummah* yang diikuti *wawu sukun* baik setelahnya ada *alif* atau tidak, maka tetap dibaca panjang. dan setiap ada harokat *Fathah* yang diikuti *wawu sukun* baik setelahnya ada *alif* atau tidak, maka tetap dibaca lunak.

6) Halaman 13

Menjelaskan bahwa lafadh (وَأَنْصُرْنَا) yang antara *Wawu* dan *Nun* ada *Alif*, maka ketika dibaca, alifnya tidak berfungsi (*Hamzah washol*)

7) Halaman 14

Guru harus menjelaskan pada anak didik, cara membedakan antara membaca *Hamzah* (ء) dan '*Ain* (ع) terutama ketika dibaca *sukun/mati*.

8) Halaman 16

Menjelaskan perbedaan antara membaca huruf *Ha'* (ح), *Kho'* (خ) dan *Ha'* (ه) dari sisi makhroj dan karakternya.

9) Halaman 18

Menjelaskan perbedaan antara *Dal sukun* (ذْ) dan *Dlad sukun* (ذُنْ), *Dal sukun* harus dibaca *qolqolah*, sedangkan *Dlod sukun* tidak boleh dibaca *qolqolah*. Guru supaya memberi contoh dan melatih anak didik dengan membaca berulang-ulang.

10) Halaman 20

Menjelaskan perbedaan antara *Dzal* (ذ) dan *Dho'* (ظ) sama *makhroj*, beda sifat.

11) Halaman 22

Menjelaskan perbedaan antara huruf-huruf yang ada kemiripan, antara: ص ش-س-ث

12) Halaman 24

13) Menjelaskan tentang huruf *Ta'* (ت) dan *Kaf* (ك) yang ketika berharokat *Fathah*, *Kasroh* dan *Dlummah* tidak boleh disertai hembusan nafas, tetapi ketika mati/*sukun* harus disertai hembusan nafas.

14) Halaman 27

Menjelaskan tentang cara membedakan antara huruf *Jim* (ج) dan *Zay* (ز) yang *makhroj* dan sifatnya tidak sama, *Jim sukun* harus dibaca *qolqolah*, sedangkan *Zay sukun* harus dibaca *shofir*.

15) Halaman 28

Menjelaskan perbedaan antara huruf *Ghoim sukun* (غْ) dan huruf *Wawu sukun* (وْ)

16) Halaman 30

Menjelaskan tentang *Dlummah* diikuti *Wawu sukun* dibaca panjang, sedangkan *Fathah* diikuti *wawu sukun* dibaca *Layyin* (lunak), dan *Kasroh* diikuti *Ya' sukun* dibaca panjang, *Fathah* diikuti *Ya' sukun* dibaca *Layyin* (lunak).

17) Halaman 31

Menjelaskan tentang *Dlummah* diikuti *Wawu* tanpa *sukun*/tidak ada tanda baca (1) tetap dibaca pendek.¹⁸

d) 'Allimna jilid IV

1) Halaman 1

Menjelaskan tentang huruf *Nun* yang ketika *bertasydid* (نْ) harus dibaca dengan menyertakan dengung yang lama (*Ghunnah musyaddadah*).

2) Halaman 3

Menjelaskan setiap huruf *Mim* (مْ) yang *bertasydid* harus dibaca dengung lama (*Ghunnah Musyaddadah*).

3) Halaman 5

¹⁸ *Ibid*, hal. 13-16

Menjelaskan hukum nun mati jika bertemu dengan huruf *Ikhfa'* yang berjumlah 15 itu harus dibaca *Ikhfa'* (samar), huruf *Ikhfa'* ialah : ش س ز ذ ج ث ت : ك ق ف ظ ط ض ص

4) Halaman 9

Menjelaskan tentang tanwin apabila bertemu dengan huruf *Ikhfa'* (yang 15) juga harus dibaca *Ikhfa'* (samar).

5) Halaman 15

Menjelaskan bahwa ketika ada *nun mati* (نْ) atau *tanwin* apabila bertemu dengan salah satu huruf *Khalq* (tenggorokan) yaitu: ء غ ع خ ح ء maka harus dibaca jelas tidak boleh dengung. Catatan: *Idhhar* ialah mengeluarkan huruf dari makhrojnya tanpa disertai dengung yang memanjang.

6) Halaman 17

Menjelaskan setiap *Nun mati* atau *tanwin* jika berhadapan dengan huruf *Yanmu* (و م ن ي) harus *diidzghomkan* artinya suara nun dan tanwin dimasukkan pada *Ya'*, *Nun*, *Mim* dan *Wawu* dengan disertai dengung.

7) Halaman 19

Menjelaskan setiap *Nun mati* atau *Tanwin* jika bertemu dengan *Lam* dan *Ro'* (ل ر) maka suara *nun mati* atau *tanwin* masuk pada *Lam* dan *Ro'* dan suaranya berubah menjadi *Lam* atau *Ro'* tanpa disertai dengung (harus dibaca jelas)

8) Halaman 20

Menjelaskan bahwa setiap *Nun mati* atau *Tanwin* jika bertemu dengan huruf *Ba'*, maka disebut bacaan *Iqlab* yaitu: merubah suara *Nun mati* atau *Tanwin* menjadi suara *Mim* mati dengan disertai dengung.

9) Halaman 22 a

Menjelaskan tentang hukum *Mim* mati (م) apabila bertemu dengan *Ba'*, maka dihukumi *Ikhfa' syafawi*, yaitu membaca *Mim* mati dengan menyamakan suara dengungnya.

10) Halaman 22 b

Menjelaskan tentang hukum *Mim* mati (م) apabila bertemu dengan huruf *Mim*, maka cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf *Mim* yang pertama kepada *Mim* yang kedua dengan disertai dengung tiga ketukan, nama bacaannya disebut *Idzghom Mimiyy*.

11) Halaman 24

Menjelaskan tentang hukum *Mim* mati (م) apabila bertemu dengan huruf abjad arab / huruf hijaiyyah selain *Mim* dan *Ba'*, maka dibaca *Idhhar syafawi*, yaitu *Mim* mati dibaca jelas / terang tanpa dengung. terutama ketika bertemu dengan *Fa'* atau *Wawu*.

12) Halaman 26

Menjelaskan tentang huruf *Lam* yang berada pada Lafadh Allah (الله), lamnya disebut *Lam "Jalalah"* maka ketika jatuh setelah harokat *Fathah* atau *Dlummah*, Lamnya dibaca tebal/*Tafkhim*. apabila jatuh setelah harokat Kasroh dibaca seperti semula/*Tarqiq*

13) Halaman 28

Menjelaskan bahwa apabila ada coret panjang diatas huruf tertentu, maka dibaca panjang lima ketukan.

14) Halaman 21

Menjelaskan bahwa apabila ada coret panjang diatas dan setelahnya berupa huruf yang *bertasydid*, maka dibaca panjang lima ketukan, dan pada ketukan kelima ditekan membacanya.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hal. 17-20

e) 'Allimna jilid V

1) Halaman 1

Menjelaskan tentang cara berhenti (*waqof*), apabila ada kalimat, huruf yang terakhir hidup dan huruf sebelumnya dibaca pendek, maka jika dibaca *waqof*, huruf yang terakhir harus dimatikan dan huruf sebelumnya tetap dibaca pendek.

2) Halaman 3 a

Menjelaskan apabila ada kalimat, huruf yang terakhir hidup dan huruf sebelumnya dibaca panjang, maka jika *diwaqofkan*, huruf yang terakhir harus dimatikan dan huruf sebelumnya tetap dibaca panjang.

3) Halaman 3 b

Menjelaskan apabila ada kalimat, huruf yang terakhir hidup dan huruf sebelumnya dibaca lunak, maka jika *diwaqofkan*, huruf yang terakhir harus dimatikan dan huruf sebelumnya yang lunak dipanjangkan.

4) Halaman 5

Menjelaskan jika ada *kasroh* panjang dan *dllummah* panjang, jika diberhentikan / *diwaqofkan*, maka harus dibaca *sukun*.

5) Halaman 6

Menjelaskan jika ada *fathatain* (٠٠) dibaca *waqof*, maka harus dibaca *fathah* panjang.

6) Halaman 8

Menjelaskan bahwa kalimat yang *berfathatain* itu apabila *diwaqofkan* dibaca *fathah* panjang kecuali yang *berfathatain* berupa huruf *Ta' marbutoh* (ة) maka jika *diwaqofkan* dibaca *sukun*.

7) Halaman 10

Menjelaskan tentang huruf *Dlod* (ض) dan beberapa huruf yang disamakan hukumnya, ketika berada diakhir kalimat dan *diwaqofkan*, maka dibaca *Ikhfa' bi ma'nal jadid* (الجديد بمعنى إخفاء) yaitu hurufnya dibaca samar (lirih).

8) Halaman 12

Menjelaskan ketika ada *Mim* sukun bertemu huruf *Mim* baik berharokat *fathah*, *kasroh* atau *dlummah*, maka dibaca *idzghom bighunnah* namanya bacaan *Idzghom mitsly* (*mimiy*).

9) Halaman 16

Menjelaskan ketika ada *Nun* mati bertemu *Nun* baik yang berharokat *Fathah*, *Kasroh* atau *Dlummah* maka dibaca *Idzghom* (suara *nun* yang pertama dimasukkan pada *nun* yang kedua dengan disertai dengung).

10) Halaman 18

Menjelaskan tentang setiap ada *Lam sukun* bertemu huruf *Lam*, maka suara *Lam sukun* dimasukkan pada *Lam* kedua tanpa disertai dengan dengung.

11) Halaman 19

Menjelaskan tentang ketika ada *Ba' sukun* bertemu dengan huruf *Ba'*, maka dibaca *Idzghom* (*Ba'* yang pertama dimasukkan pada *Ba'* yang kedua).

12) Halaman 21

Menjelaskan ketika ada *Lam sukun* bertemu *Ro'*, maka *Lamnya* dimasukkan pada huruf *Ro'*, suaranya berubah menjadi *Ro'*.

13) Halaman 22

Menjelaskan tentang bacaan *Idzghom*.

14) Halaman 25

Menjelaskan tentang bacaan *Qolqolah* (tambahan suara yang tiba-tiba muncul pada makhroj suatu huruf ketika ditekan membacanya) terjadi ketika ada huruf *qolqolah* yang bertanda sukun. Huruf *qolqolah* yaitu (ب ج د ط ق)

15) Halaman 29

Menjelaskan tentang karakter *Ro'* yang dibaca tebal/*Tafkhim*.

16) Halaman 29

Menjelaskan tentang karakter *Ro'* yang bersifat tipis/*Tqrqiq*.

17) Halaman 34-36

Terdapat penanaman dasar-dasar aqidah, dalil-dalil yang menjadi landasan *amaliyah ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah*, seperti ayat tentang *tawassul*, *tahlil* dan lain-lain.²⁰

f) 'Allimna jilid VI

Santri diperkenalkan dengan melanjutkan pelajaran yang belum diajarkan pada jilid V, cara membaca, panjang dibaca pendek, pelajaran ghorib.²¹

Materi yang dipaparkan di atas merupakan materi pokok. Di samping materi pokok tersebut juga terdapat materi penunjang diantaranya hafalan tajwid, hafalan do'a

harian, hafalan surat-surat pendek dan hafalan bacaan sholat untuk menunjang kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

c. Tahapan Pembelajaran

Langkah langkah mengajar al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan mengajar harus diperhatikan substansinya secara betul dan dilaksanakan

²⁰ *Ibid*, hal. 21-24

²¹ *Ibid*, hal. 25-27

berurutan. Tahapan pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian siswa sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan salam pembuka, membaca doa pembuka belajar al-quran bersama-sama. Dilanjut dengan membaca doa-doa harian, surat-surat dan *nadzoman* tajwid untuk jilid atas.

2) Apersepsi

Pada kegiatan ini aktivitas yang dilakukan adalah mengulang materi yang diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.

3) Pemahaman Konsep

Memahamkan peserta didik terhadap konsep materi yang diajarkan dengan cara murid menirukan bacaan guru yang disampaikan dengan nada sederhana yang bervariasi diawali dengan nada rendah, tinggi kemudian datar

4) Evaluasi

Evaluasi adalah bentuk proses pengamatan kualitas bacaan peserta didik yang kemudian akan dinilai di buku prestasi masing-masing peserta didik.

5) Penutup

Tahapan mengkondisikan peserta didik untuk tertib yang kemudian dilanjutkan dengan doa penutup.

d. Penerapan metode *'Allimna*

Langkah-langkah penerapan metode *'Allimna* sebagaimana berikut :

1) Klasikal Baca Simak

Membaca dan mendengarkan adalah proses pengajaran di mana guru membaca contoh dari teks dan santri mendengarkan. Ketika membaca menyimak terjadi, sebagian waktunya santri meniru bacaan yang di baca guru dan sebagian waktunya dibaca sendiri sementara santri lain mendengarkan. Dalam metode ini, santri berkonsentrasi membaca karena ketika seorang teman membaca, dia pasti akan meniru, meskipun perlahan.

2) Privat/Individual

Metode individual adalah dimana santri mengeluarkan buku jilid nya dan membacanya di depan ustadz/ustdzah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode individual adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan satu per satu (secara individu) sesuai dengan materi yang dipelajari. Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa satu per satu. Karena dengan metode ini santri akan berhadapan dengan ustadz/ustadzah satu persatu

sehingga akan diketahui santri mana yang mampu dan mana yang tidak.

e. Evaluasi Metode *'Allimna*

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur'an dengan metode *'Allimna*, guru harus mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:

1. Test pelajaran yaitu, tes/ evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus lancar dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid.
2. Test kenaikan juz yaitu, test/ evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk) terhadap murid yang menyelesaikan juz masing- masing.

Test/ evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz/ modul yang telah dipelajari.

3. Khatam Pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/ tashih akhir dengan syarat:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.

- 3) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.²²

Dengan adanya berbagai evaluasi diatas untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru harus menggunakan evaluasi pembelajaran semaksimal mungkin dan secara tepat. Agar evaluasi yang digunakan benar- benar dapat mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui keberhasilan progam pembelajaran yang sudah direncanakan. Sehingga jika diketahui hasilnya pihak guru dapat memperbaiki progam tahun depan yang lebih baik.

- f. Kelebihan dan kekurangan metode '*Allimna*.

Setiap kegiatan yang berusaha untuk berkembang dalam bidang ilmu selalu dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain

kelemahan dan kelebihan, serta menerapkan metode '*Allimna* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kelebihan metode '*Allimna* adalah Buku ini memiliki kelebihan yang patut dibanggakan, diantaranya menempatkan contoh ayat-ayat yang dipelajari, terkait dalil-dalil, aqidah dan amaliyah kaum Nahdliyyin, misalnya dalil Tawassul, Tahlil.

Kelemahan metode '*Allimna*, mengalami beberapa revisi di dalam buku tajwidnya. Selain itu ada beberapa hal yang

²² Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2016), 16-17.

menjadi mata rantai lemah dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa, siswa terlalu malas untuk mengulang atau mempelajari kembali pelajaran di rumah, bersamaan dengan kegiatan les.
- 2) Pengajar (guru), tempat terbatas.
- 3) Dalam lingkungan keluarga, orang tua kurang memperhatikan belajar anaknya di rumah.

Kedua, penerapan 'metode Allimna' memiliki keuntungan sebagai berikut:

- 1) Siswa, siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di TPQ
- 2) Pengajar (guru), guru memiliki ilmu 'metode allimna' dan sabar serta sabar dalam belajar.²³

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

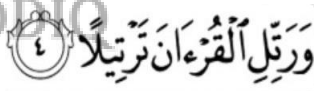
a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Menurut Robbin, kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan

²³ Anis Rofi Hidayah, "Analisis Penerapan Metode'Allimna untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam* 4,no.1(2021): 70-71.

(*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.²⁴

Ada beragam pengertian membaca, dalam pengertian sempit, menurut Anggun membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, isi dan dampak bacaan ini.²⁵ Akan tetapi, yang dimaksud membaca dalam penjelasan ini adalah bacaan Al-Qur'an. Kata *iqra'* yang secara gramatikal bermakna 'bacalah'. Kata *iqra'* terambil dari kata *qaraa* yang selain berarti membaca, juga bermakna menelaah, mendalami dalam hal pengucapan (tartil).²⁶ Seperti yang dijelaskan didalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER 

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”²⁷

²⁴ Anggun, *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Di Kecamatan Paten*, (jakarta: Guepedia, 2020), 112.

²⁵ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), 2.

²⁶ Abdul Chaer, *Perkenalan awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 43.

²⁷ Al-Qur'an surat al-muzzammil ayat 4, Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita Kementerian Agama Republik Indonesia, Penerbit Jabal, Bandung, 2015.

Ayat tersebut merupakan sebuah perintah, bahwa hendaknya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan pelan-pelan dan tenang. Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an.

Menurut Rokim dkk dalam bukunya solusi mudah dan menyenangkan belajar Al-Qur'an.²⁸ Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah penguasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil yakni membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan tajwid dan *makhraj* yang benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama. Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan pendidikan dasar dari agama Islam yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Dan bahkan dianjurkan untuk mengajarkannya jauh sebelum anak mengenal huruf latin, yaitu ketika anak sudah bisa berpikir.²⁹

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

²⁸ Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Iiindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 26.

²⁹ Salim Haitami, *Pendidikan Agama dalam keluarga: Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 206.

Adapun menurut Rokim dkk menyebutkan beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an,³⁰ dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah dan tata cara dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan, perubahan, dan memelihara lisan dari kesalahan membaca.

Menurut Isham dalam bukunya panduan lengkap ilmu tajwid untuk segala tingkatan.³¹ Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi *makhraj* (tempat keluar huruf), ciri, *waqaf* (berhenti) dan *ibtida'* (permulaan) tanpa membuat orang yang mengucapkannya terbebani dan kesulitan. Atau

bisa dikatakan pula, ilmu yang dipelajari untuk mengeluarkan setiap huruf dari makhraj serta memberikan haq dan mustahaq masing-masing huruf. Adapun haq setiap huruf adalah *shifat lazimah* (sifat tetap yang harus selalu ada padanya). Sedangkan *mustahaq* huruf adalah tuntutan yang menjadi haknya, berupa *shifat 'aridhah* (sifat huruf yang berubah-ubah dan muncul karena keadaan). Ilmu tajwid ini juga diartikan sebagai ilmu yang menerangkan

³⁰ Rokim, Wahyuni Ahadiyah., 26.

³¹ Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk segala tingkatan*, (Jakarta : Turos Pustaka, 2015), 12.

hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterima kaum muslimin dari Rasulullah SAW.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah *Fardhu Kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah *Fardhu 'Ain* yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.³²

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Dalam membaca Ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri ada tata caranya (ukuran lambat dan cepat dalam membaca Ayat Al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah SAW, diantaranya :

- a) *Tahqiq*, membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Yaitu menempatkan makhorijul huruf, sifat sifat huruf, mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh Ulama Ahlul Qurro',

³² Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi al-Quran dan Hadis* 2, no.2 (2020): 148.

Methode ini baik sekali untuk kalangan Mubtadiin (Pemula).

- b) *Tartil*, membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan Makharijul Huruf, Sifat-sifat Huruf, Mad-Qoshr, dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas, seperti bacaan Mahmud Al-Qushairi. Bacaan tartil belum tentu tahqiq akan tetapi tahqiq sudah pasti tartil.
 - c) *Tadwir*, membaca Al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan (Sedang)
 - d) *Hadr*, membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat, sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.³³
- 2) Sesuai dengan *makharijul* huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf,

yakni terdengarnya huruf dengan jelas yang ditentukan oleh bunyi pengucapannya. Perbedaan *makhraj* menjadi pembeda bunyi satu huruf dari huruf yang lain. *Makhraj* suatu huruf diketahui dengan mengucapkan huruf tadi, baik dalam keadaan mati atau bertasydid dengan memasukkan hamzah di depannya. Pada saat suara berhenti ketika

³³ Hariri Shoheh dan Abdullah Afif, Panduan Ilmu Tajwid, (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim, 2013), 3.

mengucapkan suatu huruf, disitulah letak *makhraj* huruf tersebut.³⁴

Secara garis besar *Makhraj* huruf terbagi menjadi 5, yaitu :

- 1) *Jawf* artinya rongga mulut (tenggorokan dan mulut satu makhroj)

Al-Jauf artinya rongga tenggorokan dan mulut. Dari rongga tenggorokan dan mulut ini muncul satu makhroj yang dikenal dengan makhroj *al-Jauf*. Dari *makhroj al-Jauf* ini keluar tiga huruf mad, yaitu alif, wawu, dan ya' yang bersukun.

- 2) *Halqa* artinya tenggorokan tiga makhroj.

Al-Halq artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari *al-Halq* ini keluar tiga *makhroj* yang digunakan untuk

tempat keluarnya 6 (enam) huruf. Ketiga *makhroj* tersebut antara lain:

- a) *Aqshol Halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhroj* ini keluar huruf hamzah dan ha'.

- b) *Watshul Halq* adalah tenggorokan bagian tengah.

Dari *makhroj* ini keluar huruf 'ain dan kha'

³⁴ Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Iiindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 27.

c) *Adnal Halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari *makhroj* ini keluar huruf *kho'* dan *ghoin*

3) Lisan artinya lidah sepuluh *makhroj*.

Al-Lisan artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari *makhroj* ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 *makhroj*. Kesepuluh *makhroj* tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya. Dari *makhroj* ini keluar huruf *qof*

b) Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau ke depan) sedikit dari *makhrojnya* *qof*, bertemu dengan

langit-langit bagian atas. Dari *makhroj* ini keluar huruf *kaf*.

c) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas. Dari *makhroj* ini keluar huruf *jim*, *syin*, dan *ya'*

d) Salah satu tepi lidah atau keduanya dengan gigi geraham yang atas. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham atas kanan atau kiri

memanjang sampai kedepan. Dari *makhroj* ini keluar huruf *dha'*

e) Kedua tepi lidah secara bersama-sama sesudah makhroj *dha* hingga ujung lidah dengan gusi gigi yang atas, yakni gusi gigi seri, gusi gigi antara gigi taring dan gigi seri, gusi gigi taring, dan gusi gigi antara gigi taring dan gigi geraham. Dari *makhroj* ini keluar *lam*. Huruf *lam* ini juga bisa keluar dari salah satu tepi lidah dengan gusi yang atas, menggunakan tepi lidah sebelah kanan adalah lebih mudah.

f) Ujung lidah dengan gusi dua buah gigi seri yang atas agak ke depan sedikit dari makhrojnya *lam*. Dari makhroj ini keluar huruf *nun* izhar, bukan *nun* yang dibaca *idghom* atau *Ikhfa'*.

g) Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas. Lidah tidak sampai menyentuh gusi. Ketiga huruf di atas (*lam*, *nun* dan *ro'*) disebut juga huruf *dzalqiyyah* yang artinya ujung lidah.

h) Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Dari makhroj ini keluar huruf *ta'*, *dal*, *tho'*

i) Antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Dari makhroj ini keluar huruf *za'*, *sin* dan *shod*

j) Bagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri yang atas, berurutan mulai dari ujung, tengah gigi, dan persambungan gusi dengan dua buah gigi seri yang atas. Dari makhroj ini keluar huruf *tsa'*, *dzal* dan *Zho'*

4) *Syafatani* artinya dua bibir dua makhroj.

Asy-Syafatan artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah *asy-Syafatan* ini terbagi atas dua makhroj, yaitu:

a) Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari makhroj ini keluar huruf *fa'*.

b) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf *mim* dan *ba'*. *Ba'* lebih rapat daripada *mim*.

5) *Khoisyum* artinya dalam hidung, satu makhroj.

Al-Khoisyum artinya Aqshal Anfi (pangkal hidung).

Dari *al-Khoisyum* ini keluar satu makhroj, yaitu *ghunnah* (sengau/dengung), sehingga dari makhroj inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada:

- a) *Nun Sakinah* atau tanwin ketika dibaca idghom bighunnah, Ikhfa' dan ketika nun itu bertasydid.
- b) *Mim sakinah* ketika dibaca idghom mitslain, ikhfa' Syafawi dan ketika mim itu ditasydid.³⁵

3) Kelancaran/Tartil

Lancar adalah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. Jadi dalam proses membaca Al-Qur'an berlangsung dengan baik.³⁶

Menurut Ali bin Abi Thalib RA, tartil adalah memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum *ibtida'* dan *waqaf*. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan

ilmu tajwid.³⁷

c. Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam belajar membaca Al-Qur'an, kemampuan anak didik yang satu dengan yang lainnya berbeda. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

³⁵ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya : Apollo, 2016), 46.

³⁶ Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Iiindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 26.

³⁷ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2017), 4.

- 1) Faktor Internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:
 - a) Aspek *Fisiologis* (jasmaniah), meliputi kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat.
 - b) Aspek *Psikologis* (rohaniah), meliputi intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi, kesiapan, dan kematangan.
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi 2 macam, yakni:
 - a) Lingkungan sosial, seperti guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - b) Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, keadaan cuaca, waktu belajar,

dan alat belajar.³⁸

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang berada diluar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan

³⁸ Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Iiindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 28.

keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁹

Jadi kemampuan membaca termasuk hasil belajar yang baik dan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya dengan faktor internal maupun eksternal yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan penyampai materi, sehingga seorang guru diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan menggunakan metode 'Allimna diharapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada.

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab membaca Al-Qur'an sangatlah diperlukan ketika kita hendak akan membaca Al-Qur'an. Adapun adab membaca Al-

Qur'an adalah sebagai berikut:

Menurut Abu 'Abdu al-Rahman dalam bukunya Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur'an bahwa adab membaca Al-Qur'an secara hati (Bathin) antara lain:

- 1) Niat ikhlas membacanya semata-mata karena Allah, dengan mengharapkan ridha Allah dan memusatkan hati serta membuang semua bisikan yang ada dalam hati tatkala membaca.

³⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2015), 76.

- 2) *Tadabbur* (merenungkan) dan berusaha menguasai artinya, karena hal ini merupakan perintah tuhan alam semesta yang harus dilaksanakan oleh hamba Allah dengan penuh semangat setelah memahami dan merenungkannya.
- 3) Berusaha terkesan sehingga memberi reaksi terhadap setiap ayat yang dibacanya. Pada ayat ancaman hatinya bergetar karena takut. Terhadap ayat janji hatinya bersuka ria. Di saat disebutkan Allah, sifat-sifat dan nama-nama-Nya, hatinya tertunduk merendah.
- 4) Berlepas diri dari daya dan upayanya, karena tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah swt, dan tidak memperhatikan dirinya sendiri dengan penuh keridhaan dan pensucian.⁴⁰

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali di dalam kitabnya

Ihya Ulumuddin, adab membaca secara hati (bathin) itu diperinci lagi menjadi arti memahami asal kalimat, cara hati membesarkan Allah, menghadirkan hati di kala membaca sampai ke tingkat memperluas, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa. Bagi pembaca Al-Qur'an ketika dia memulainya, maka terlebih dahulu ia harus menghadirkan dalam hatinya betapa kebesaran Allah yang mempunyai kalimat-kalimat itu. Dia harus yakin dalam hatinya, bahwa

⁴⁰ Abu Abdu al-Rahman, *Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Hadi Press, 2016), 37-39.

yang dibacanya itu bukanlah kalam manusia, tapi adalah kalam Allah swt. membesarkan kalam Allah itu, bukan saja dalam membacanya, tetapi juga dalam menjaga tulisan-tulisan Al-Qur'an itu sendiri.⁴¹



⁴¹ Departemen Agama RI, *Tajwid dan Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Peroyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2014), 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut peneliti yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁴² Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas dan fenomena yang terjadi sehingga menggambarkan karakter, ciri dan sifat yang mana datanya terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.⁴³

Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field Research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit social atau unit pendidikan) secara apa adanya.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TPQ Taufiqurrahman, di Dusun Plalangan Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Alasan

⁴² Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan, Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil* (Batu: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 160.

⁴³ Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan* (Jakarta: Yayasan PUSTADAKA Obor Indonesia, 2011), 7.

⁴⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 90.

peneliti memilih lokasi ini adalah karena TPQ Taufiqurrahman merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode baru dalam belajar Al-Qur'an yaitu metode *'Allimna*. selain itu, lembaga tersebut juga memiliki beberapa kelebihan yaitu guru pengajar di TPQ tersebut memiliki komitmen dalam mengajar dan selalu berinovasi, di antara inovasi para guru itu adalah selalu mengupdate metode yang tepat dan wali santri antusias untuk menitipkan anaknya di TPQ Taufiqurrahman.

C. Subyek Penelitian

Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia⁴⁵ Hal ini dilakukan karena orang yang dianggap paling tahu tentang penerapan metode *'Allimna* TPQ Taufiqurrahman akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data.

Kriteria yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca Alquran di TPQ Taufiqurrahman.

Informan dalam penelitian ini mencakup pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ustadzah Ravidatul Mutaqillah sebagai Kepala lembaga TPQ Taufiqurrahman..

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, 144.

2. Pengajar (Ustadz/ustadzah) TPQ Taufiqurrahman
3. Santri TPQ Taufiqurrahman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan ini dibutuhkan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam proses pengumpulan data, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah observasi. laporan hasil observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu dari hasil suatu pengamatan. Teks laporan hasil observasi sendiri mendeskripsikan suatu objek dalam bentuk, ciri, dan sifatnya umum. Objek yang dimaksud yaitu manusia, benda, tumbuhan, hewan, dan berbagai peristiwa.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dalam pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang telah diperoleh dari metode observasi adalah:

1. Penerapan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

⁴⁶ Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi* (Medan: Guepedia, 2022), 7.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *'Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban.⁴⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam kegiatan wawancara, yang menjadi informan. Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

1. Penerapan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *'Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023

⁴⁷ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Prees, 2020), 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁴⁸ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data lembaga yang bersifat tertulis, kartu prestasi, raport, dan foto-foto serta data dokumen yang mendukung yang terkait dengan penelitian.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles and Huberman dan Saldana terhadap data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), dan penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

⁴⁸ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 55.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan Kondensasi data menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian yang dalam bentuk uraian-uraian.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data penelitian dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari

catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan realita di lapangan. Data yang valid artinya bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kejadian di lapangan. Ada dua macam validitas dalam mengetahui keabsahan data, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Untuk menguji suatu data valid atau tidak, maka peneliti dapat menggunakan metode triangulasi data.

Triangulasi adalah pengecekan atau memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan pertama, banyaknya sumber data, kedua banyak metode atau teknik pengumpulan untuk konfirmasi data, ketiga banyaknya waktu dan yang keempat banyaknya penyidik atau disebut dengan investigator.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu :

- a. Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵¹ Contohnya jika ingin mengetahui data tentang penerapan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca

⁴⁹ Miles M. B. Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative data analisis: A Methods Sourcebook*, (California : SAGE Publication, 2014), 31.

⁵⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 278.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

Al-Qur'an, maka peneliti harus melakukan kroscek kepada 3 sumber yaitu Kepala TPQ, Pengajar dan Santri.

- b. Triangulasi teknik yaitu digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap pengumpulan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang di peroleh dengan wawancara, lalu mengecek dengan observasi dan dokumentasi.⁵²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵³ Ada tiga tahapan dalam penelitian ini, diantaranya :

- 1) Tahap Pra Penelitian
 - a) Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, pembuatan latar belakang yang kemudian di upload dihalaman SISTER, kemudian setelah judul di ACC kemudian mendapatkan dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

- b) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini menyiapkan perlengkapan penelitian seperti buku, alat tulis menulis, alat perekam dan lain-lain.

⁵² Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua. Cet. 5*,(Jakarta : Kencana, 2011), 265.

⁵³ Tim Penyusu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 48.

2) Tahap Penelitian Lapangan

Setelah rancangan penelitian sudah lengkap, maka tahap selanjutnya yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan mengenai fokus masalah yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tentunya dalam perolehan data tersebut berdasarkan pada metode dan teknik yang sudah ditentukan.

3) Tahap Pasca Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu TPQ Taufiqurrahman, yang terletak di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sebagai kelengkapan dari objek penelitian ini akan dikemukakan tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an yang meliputi:

1. Identitas TPQ Taufiqurrahman⁵⁴

Nama Lembaga : TPQ Taufiqurrahman

Alamat : Dusun Plalangan

Desa : Sukamakmur

Kecamatan : Ajung

Kabupaten : Jember

Kegiatan Belajar Mengajar : Sore hari

2. Latar Belakang Berdirinya TPQ Taufiqurrahman

TPQ Taufiqurrahman berdiri pada tahun 2005, lembaga ini berada di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Lembaga ini pertama kali berdiri berawal dari seorang ustad yang bernama H. Imam Syafi'i selaku ketua Takmir Masjid Taufiqurrahman. Awal mulanya TPQ Taufiqurrahman menerapkan metode *Qiro'ati* yang di kepala i oleh ustad Imam Qurdi. Lalu pada tahun 2009 berganti metode pengajaran Al-Qur'an yaitu metode

⁵⁴ TPQ Taufiqurrahman, "Identitas TPQ Taufiqurrahman." 10 Februari 2023.

Dirosati. karena alasan metode dirosati lebih gampang dan lebih nyaman dalam penerapannya sehingga pengajar memutuskan untuk mengubahnya ke metode *Dirosati*.

Seiring berjalannya waktu santri TPQ Taufiqurrahman semakin menurun karena diakibatkan pengajar ustadz-ustdzahnya banyak yang berhenti. Karena santri semakin menurun ustadz Qurdi memutuskan untuk mencari pengajar, Akhirnya beliau mengajak ustadzah Vida yang kebetulan baru menyelesaikan pendidikan S1 dan *ustdzah* Laili, *ustdzah* Erwin, *ustdzah* Nailul untuk membantu mengajar di TPQ tersebut. Beberapa bulan kemudian semakin banyak santri yang mau belajar mengaji di TPQ Taufiqurrahman, hal ini menunjukkan kesadaran orang tua tentang pentingnya menanamkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini. Pada tahun 2019 karena terdapat metode baru yang muncul yang dicetuskan oleh LP Ma'arif Jember yaitu metode '*Allimna*, pengajar juga menginginkan perubahan kembali karena ada ajakan dari pihak Ma'arif Jember untuk melakukan sebuah perubahan, sehingga TPQ Taufiqurrahman memutuskan berubah yakni tepatnya pada tahun 2019 hingga sampai saat ini.⁵⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Taufiqurrahman

Setiap lembaga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang di rencanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan, adapun visi dan misi TPQ Taufiqurrahman sebagai berikut :

⁵⁵ Ustadzah vida, Sejarah TPQ Taufiqurrahman, diwawancarai oleh penulis, 16 Februari 2023.

a. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang Qur’ani yang mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan *baik dan benar* serta berakhlak Qur’ani.”

b. Misi

- 1) Menanamkan dasar-dasar dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
- 2) Mendidik santri untuk membaca Al Qur’an dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar
- 3) Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca serta menghafalkan Al-Qur’an dan mengamalkannya
- 4) Menumbuhkan akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan orang tua, teman, dan masyarakat

c. Tujuan

- 1) Menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 3) Mengajarkan hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta do’a-do’a *ma’tsurah*.
- 4) Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua
- 5) Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, Keluarganya dan lingkungannya.

4. Data/Daftar *Asatidz* TPQ Taufiqurrahman

Dibawah ini disajikan susunan *asatidz* dalam tabel berikut:⁵⁶

Tabel 4.1

**Daftar *Asatidz* TPQ Taufiqurrahman
Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2023-2024**

No	Nama	Jabatan
1.	Mohammad Farid	Pembina
2.	Imam Qurdi	Penasehat
3.	Ravidatul Mutaqilaa S.H	Kepala TPQ – wali kelas jilid 6
4.	Supiatin	Sekretaris-walinkelas jilid 1
5.	Ifa Atul Husna	Bendahara-wali kelas jilid 2
6.	Yanti Susiyati	Wali kelas jilid 3
7.	Vika Adilah	Wali kelas jilid 4
8.	Rifatul Hasanah	Wali kelas jilid 5
9.	Fanihatul Mukarromah	Al-Qur'an
10.	Akmalus Sholihah	Pendamping ustadzah jilid 1

5. Data Santri TPQ Taufiqurrahman

Jumlah santri TPQ Taufiqurrahman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :⁵⁷

Tabel 4.2

**Data Santri TPQ Taufiqurrahman
Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2023-2024**

No	Jilid	Jumlah
1.	Jilid 1	20
2.	Jilid 2	24
3.	Jilid 3	14
4.	Jilid 4	8
5.	Jilid 5	10
6.	Jilid 6	15
7.	Al-Qur'an	9

⁵⁶ Observasi di TPQ Taufiqurrahman, 16 Februari 2023.

⁵⁷ Observasi di TPQ Taufiqurrahman, 16 Februari 2023.

6. Sarana dan Prasarana TPQ Taufiqurrahman

Adapun Sarana dan Prasaran yang ada di TPQ Taufiqurrahman diantaranya :

- 1) Ruang Kelas Jilid 1-6
- 2) Papan tulis
- 3) Bangku
- 4) Buku materi '*Allimna* jilid 1-6
- 5) Alat peraga berupa teks jilid berukuran besar
- 6) Kartu prestasi santri
- 7) Buku surat-suratan
- 8) Buku doa-doa harian
- 9) Buku raport
- 10) Al-Qur'an.⁵⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dkumentasi. Secara berurutan akan disajikan data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

⁵⁸ Observasi di TPQ Taufiqurrahman, 16 Februari 2023.

1. Penerapan metode 'Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Taufiqurrahman di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Dalam penerapan metode 'Allimna ada tahapan yang dilakukan secara runtut untuk mencapai tujuan belajar.

Tahapan belajar al-Quran metode 'Allimna terdiri dari:

1) Persiapan

Dalam persiapan yang paling utama adalah guru yang mengajar sudah harus pernah mengikuti pelatihan metode 'Allimna. Guru/*ustadzah* di TPQ Taufiqurrahman yang menerapkan metode 'Allimna berjumlah 9 yang mengajar. Berdasarkan wawancara bahwa di TPQ belum ada pelatihan resmi akan tetapi guru di siapkan dengan cara beliau di latih terlebih dahulu oleh kepala

TPQ Taufiqurrahman hal ini sesuai dengan keterangan *ustdzah* Vida selaku kepala TPQ, beliau mengatakan :

“Persiapan yang seharusnya kami lakukan terlebih dahulu biasanya guru yang mengajar harus tau metode 'Allimna, berhubung disini masih belum ada pelatihan resmi jadi semua guru belajar bersama-sama terlebih dahulu dengan saya terkait nada yang digunakan. Setelah itu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama TPQ, jilid, tujuan pembelajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi. tapi kami tidak selalu membuatnya jarang sekali membuat RPP, karna RPP tidak diwajibkan sama ketua yayasan, tetapi kami beracuan pada buku panduan guru yang di dalamnya ada perencanaan pembelajaran sesuai target pemberian materi pada tiap jilidnya, jadi persiapan

yang biasa kami lakukan sebelum proses belajar mengajar yaitu membaca dan mempelajari buku panduan agar nantinya kami menguasai materi yang akan di jelaskan. Sementara persiapan untuk santri biasanya setiap ustadz/ustdzah jilid memberi tugas untuk mempelajari materi yang akan di baca selanjutnya dan memberi hafalan doa-doa/surat-suratan agar bisa di hafalkan dirumah.”⁵⁹

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari ustdzah ifa selaku ustdzah yang mengajar jilid 2 mengatakan bahwa :

“Persiapan yang saya lakukan biasanya belajar bersama dengan ustadzah yang lain yang dipimpin ustadzah Vida agar yang disampaikan bernada sama dan saya mempersiapkan bahan materi yang akan sampaikan, terlebih dahulu membuka buku panduan guru untuk melihat materi apa yang akan saya sampaikan selanjutnya, agar saya mampu menguasai materi tersebut.”⁶⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh santri yang bernama Elin yang merupakan santri di jilid 6 , mengatakan :

“Harus belajar dulu di rumah, mengulangi bacaan yang sudah privat ke ustdzah lalu mempelajari bacaan yang akan di baca besok. Kadang-kadang ustdzah memberi saya tugas untuk menghafalkan doa-doa dan surat-suratan, jadi saya setelah belajar membaca jilid, saya menghafal membaca keras di depan ibu agar di teteni hafalan saya.”⁶¹

Sesuai dengan pendapat di atas, maka pada saat observasi langsung peneliti memperoleh data yaitu sebagai berikut. Peneliti mendokumentasi buku panduan guru 'Allimna tersebut.

⁵⁹ Ustdzah Vida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.

⁶⁰ Ustdzah Ifa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.

⁶¹ Elin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.

Gambar 4.1



Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara beberapa ustadzah TPQ, yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan persiapan pembelajaran metode 'Allimna. Selanjutnya peneliti menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran metode 'Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Taufiqurrahman desa Sukamakmur.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari sebuah perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya seorang guru/ustadz harus mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran yang bermakna sehingga tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan dengan banyak cara seperti memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi santri dan suasana didalam kelas,

menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan santri dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan pelaksanaan penarapan metode '*Allimna* dalam pengajarannya, Metode '*Allimna* memiliki perbedaan dalam tingkatan jilidnya. Dalam pembelajaran metode '*Allimna* sistem yang diterapkan adalah klasikal baca simak dan privat/individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yaitu teknik pertama, guru membaca contoh bacaan sesuai jilid dengan menentukan halaman secara acak, santri mendengarkan, teknik kedua guru membaca santri menirukan, teknik ketiga membaca bersama-sama antara guru dan santri. Setelah itu baru teknik privat/individu yang dilakukan santri satu persatu menghadap *ustadzah* dengan membawa kartu prestasi, siapa yang lebih dulu memberi kartu prestasi kepada *ustadzah* maka itu yang lebih dulu membaca. Sementara yang lain menunggu giliran dengan diberi tugas tambahan oleh guru baik untuk hafalan surat pendek dan doa harian, untuk santri yang sudah membaca ke *ustadzah* diberi tugas mengisi buku camar (buku belajar menulis) yang nantinya akan dikumpulkan.⁶²

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustdzah Vida :

“Pembelajaran di TPQ Taufiqurrahman ini menggunakan cara klasikal baca simak dan privat/individu, jadi santri baca bareng-bareng dulu sesuai jilidnya, agar santri-santri fokus membaca. Setelah selesai, selanjutnya *ustadz/ustdzah* membaca materinya, santrinya mendengarkan kemudian mengikuti bacaan *ustadzah* nya, setelah itu baru baca satu persatu (privat) biar tau bacaannya lancar sama yang belum lancar kan kalo bareng-bareng ngajinya

⁶² Observasi di TPQ Taufiqurrahman, 17 Februari 2023

kami gak tau mana yang lancar mana yang belum lancar sementara santri yang lain sambil menunggu giliran maju saya beri tugas untuk menghafal doa-doa/surat-suratan dan yang sudah maju saya beri tugas menulis buku camar untuk di kumpulkan .”⁶³

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode ‘Allimna menggunakan metode klasikal baca simak dan metode privat/individu.. Pada metode klasikal, santri lebih mudah untuk mencoba membaca secara bersama-sama, dan pada metode metode privat, ustadz/ustadzah lebih mudah untuk mencari santri yang paham dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga dapat diketahui tingkat benar atau salahnya bacaan santr. Sementara yang lain menunggu giliran dengan diberi tugas tambahan oleh guru baik untuk hafalan surat pendek dan doa harian, untuk santri yang sudah membaca ke ustadzah diberi tugas mengisi buku camar (buku belajar menulis) yang nantinya akan dikumpulkani . Hal ini diperkuat dengan penjelasan oleh ustadzah Sup, sebagaimana berikut ini :

“Sebelum mengaji satu persatu, 10 menit pertama saya mengajak santri saya untuk membaca do’a bersama setelah itu di lanjut membaca do’a-do’a harian dan surat-suratan sesuai jilid masing-masing. Setelah selesai barulah saya memberi contoh bacaan, kemudian santri mendengarkan dan mengikutinya. Dan sisa waktu yang ada digunakan dengan cara individual yaitu santri-santri maju satu persatu sementara yang lain menunggu giliran dengan di beri tugas menghafal doa-doa/surat untu yang sudah privat saya suruh menulis buku camar yang nantinya akan dikumpulkan.”⁶⁴

⁶³ Ustdzah Vida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.

⁶⁴ Ustdzah Sup, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2023.

Kemudian hal ini juga diperkuat dengan jawaban salah seorang santri yang bernama Nurin yang merupakan santri di jilid 5 mengatakan:

“Kalau di kelas *ustadzah* sudah masuk kelas dan memeberi salam, biasanya saya dan teman membaca doa bersama-sama, doa harian surat-suratan dan tajwid, Saya dan teman-teman yang lain biasanya kalo sudah membaca *nadzhom* tajwidnya itu semangat karena kan cara bacanya menggunakan nada, kalau pakai nada itu saya cepat hafal dari pada kalau baca gak ada nadanya. Setelah itu baru mengikuti bacaan yang dibaca ustadzah, setelah selesai baru ngaji satu persatu (*privat*), sambil menunggu di panggil maju biasanya hafalan doa-doa/surat-suratan baru setelah maju di beri tugas menulis buku camer”⁶⁵

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti tersebut di atas, peneliti kemudian menegaskan kembali kebenarannya dengan menerapkan metode *Allimna* pada pengamatan langsung terkait pembelajaran Al-Quran. Peneliti mengamati data sebagai berikut: pada hari kamis, 17 Februari 2023 tepatnya pukul 14.30. Peneliti melakukan observasi langsung di TPQ Taufiqurrahman. Pada saat itu peneliti melihat bahwa kegiatan pembelajaran di jilid 5 saat pembacaan tajwid dengan metode tajwid *nadzhom* versi *Allimna*. Setelah membaca *nadzom* tajwid bersama peneliti melihat *ustadzah* Vida menguji pemahaman dan daya ingat santri terhadap tajwid tersebut, ustadzah Vida mengajukan beberapa pertanyaan kepada santri, yang dan kemudian santri menjawab Pertanyaan tersebut. Setelah melakukan tanya jawab, dilanjutkan dengan mengaji privat satu persatu didepan ustadzah Vida. Sementara yang lain menunggu giliran dengan diberi tugas tambahan

⁶⁵ Nurin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2023.

oleh guru baik untuk hafalan surat pendek dan doa harian, untuk santri yang sudah membaca ke ustadzah diberi tugas mengisi buku camar (buku belajar menulis) yang nantinya akan dikumpulkani⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai penerapan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *'Allimna* di TPQ Taufiqurrahman, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat santri melakukan kegiatan pembelajaran.⁶⁷



Gambar 4.2



Kegiatan Pembelajaran Baca Al-Qur'an privat/individu di TPQ
Taufiqurrahman

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai foto tersebut, memperkuat bahwa pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Taufiqurrahman Sukamakmur Ajung yaitu pelaksanaan penerapan Metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Taufiqurrahman, mempunyai target yang harus dicapai oleh santri. Adapun target yang harus dicapai oleh santri

⁶⁶ Observasi di TPQ Taufiqurrahman, 18 Februari 2023

⁶⁷ TPQ Taufiqurrahman, "Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Taufiqurrahman", 18 Februari 2023.

TPQ Taufiqurrahman dalam membaca Al-Qur'an adalah, santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid, dan harus sesuai dengan nada khas dari Metode *'Allimna*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pasti ada materi yang akan diajarkan pada setiap jilid, adapun penyajian materi dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 adalah sebagai berikut :

a. Jilid 1

Santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah dan huruf yang tidak berharaka⁶⁸

b. Jilid 2

Santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathahtain, kasroh, kasrohtain, dhommah, dhommahtain, sukun, dan angka arab.⁶⁹

c. Jilid 3

Santri diperkenalkan dengan bacaan *mad thabi'i* yang belum diajarkan pada jilid 2. Bacaan-bacaan huruf yang dimatikan dan dikenalkan pada *makhorijul* huruf jilid 3, santri mengetahui huruf-huruf yang berharakat sukun, dan tahu cara membacanya.⁷⁰

⁶⁸ M.Junaidi,01-09

⁶⁹ *Ibid*, hal. 10-12

⁷⁰ *Ibid*, hal. 13-16

d. Jilid 4

Santri diperkenalkan dengan bacaan *mad wajib Muttasil* dan *mad jaiz munfasil*, bacaan *gunnah*, dan hukum *nun sukun* dan *tanwin*.⁷¹

e. Jilid 5

Santri diperkenalkan dengan bacaan *idgham bighunnah*, *ikhfa'* *syafawi*, *waqof*, *mad arid lisukun* dan *mad iwad*.⁷²

3) Penilaian Atau Evaluasi

Perlu ada penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami apa yang diajarkan dan apakah mereka dapat memperbaiki bacaan Al-quran mereka. Dalam hal ini, *ustadzah* Vida, kepala TPQ, menjelaskan:

“Sebagai penilaian setiap *ustadzah* disini biasanya anak-anak diminta untuk maju kedepan dan membaca jilid sesuai kelasnya satu persatu, secara bergantian dengan membawa buku prestasi berwarna pink untuk diuji. Saat tes, jika ada bacaan yang salah, *Ustadzah* langsung membenarkan bacaannya. Selain itu, biasanya setoran bacaan, hafalan bacaan tajwid, dan surat-surat harian serta doa-doa untuk menunjang hal tersebut”.⁷³

Ustadzah Yanti sebagai wali kelas dari jilid 3 juga menjelaskan terkait penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, yaitu:

⁷¹ *Ibid*, hal. 17-20

⁷² *Ibid*, hal. 21-24

⁷³ *Ustadzah* Vida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2023.

“penilaiannya saya menyuruh maju untuk membaca Alquran satu persatu serta secara bergantian dengan membawa buku prestasi. Ketika tes membaca di depan jika ada bacaan yang salah atau kurang benar saya benarkan. Setelah tes, saya membiasakan membaca Alquran secara berulang-ulang (*nderes*) dan hafalan bacaan surat-surat dan doa-doa harian terkait materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya”.⁷⁴

Data yang diperoleh dari hasil wawancara juga sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran. Bahwasannya penilaian menggunakan tes yaitu sebatas penilaian pribadi guru berupa buku prestasi yang di gunakan untuk mengukur keberhasilan anak-anak dalam memahami materi dan mengetahui meningkatnya kemampuan serta keaktifan anak-anak. Proses Penilaiannya adalah dengan cara tes yaitu menyuruh membaca Alquran satu persatu (individu) secara bergantian dengan menilai dari sisi tata baca, makhroj, serta tajwid yang benar jika santri salah dalam membacanya ustadzah langsung membenarkan/ memperbaiki bacaan yang salah atau kurang benar dan menanyakan hafalan doa-doa dan surat-surat an. Evaluasinya adalah guru menyuruh anak-anak untuk melatih bacaan dengan membiasakan membaca Alquran secara berulang-ulang.⁷⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada *ustadzah*, observasi dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai teknik yang dilakukan

⁷⁴ Ustdzah Yanti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

⁷⁵ Observasi di TPQ Taufiqurrahman, 20 Februari 2023

ustadz dan *ustadzah* dalam melaksanakan tes pelajaran harian. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai teknik yang dilakukan *ustadz* dan *ustadzah* dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada *ustadz* dan *ustadzah*, ada beberapa teknik yang dilakukan *ustadz* dan *ustadzah* dalam melaksanakan tes kenaikan jilid. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada *ustadzah* Vida. , “*Ustdzah*, bagaimana teknik panjenengan dalam melaksanakan tes kenaikan jilid?”, “ beliau menjawab:

“Untuk jilid enam tes kenaikan jilid tidak ada, yang ada hanya tes persyaratan mengikuti tes *Munaqosah*, tes *Munaqosah* ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan dilaksanakan serentak dengan TPQ yang menerapkan metode '*Allimna* se-kecamatan Ajung, pelaksanaan tes bertempat di TPQ Miftahul Ulum Wirowongao. Karena TPQ Miftahul Ulum merupakan koordinator bagi TPQ yang menerapkan metode '*Allimna* di kecamatan Ajung. Sementara untuk kenaikan jilid untuk kelas 1 sampai dengan kelas 5 biasanya *ustadzah* lain yang mengujinya, misalnya murid kelas satu mau tes naik jilid dua yang menguji wali kelas jilid dua. Untuk teknik pelaksanaan tes kenaikan jilid tes praktik membaca dan hafalan doa-doa dan surat-surat sehari-hari, dilakukan dengan cara santri secara bergantian menghadap *ustadzah*.”⁷⁶

Ustdzah Akmal sebagai wali kelas jilid satu juga menjelaskan tentang kenaikan jilid beliau mengatakan :

“Tes kenaikan jilid dilakukan setelah santri menyelesaikan pokok pelajaran dalam satu jilid, biasanya dalam melakukan tes kenaikan jilid dibantu *ustadzah* lain maksudnya perwali kelas

⁷⁶ *Ustdzah* Vida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

yang nguji misalnya jilid satu mau naik ke jilid 2 jadi wali kelas jilid 2 yang mengujinya, Untuk teknik pelaksanaan tes kenaikan jilid tes praktik membaca dan tes hafalan doa-doa dan surat-surat sehari-hari, dilakukan dengan cara santri secara bergantian menghadap ustadzah. Setelah proses tes kenaikan jilid selesai maka dapat diketahui hasilnya. Untuk santri yang kemampuannya masih kurang tidak diperkenankan untuk naik jilid selanjutnya, sedangkan untuk santri yang kemampuannya sudah baik diperkenankan untuk naik pada jilid selanjutnya.”⁷⁷

Penerapan metode *'Allimna* dinilai mampu meningkatkan membaca Al-Qur'an santri, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustdzah Vida :

Penerapan metode *'Allimna* membawa dampak yang baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Alhamdulillah mbak, Setelah mengenal metode *'Allimna* mulai lancar membacanya. Pernah nemukan dulu ketika melafadzkan *ro* ' tidak ada getarannya, terus sekarang sudah ada getarannya. Terutama yang jilid-jilid atas, jilid 5,6 peningkatannya signifikan. Karena sebelumnya ada yang pernah ngaji, jadi tinggal *nge-drill* aja. Jilid 1,2 ada perubahan, bagus.. Kalo jilid satu ya karena faktor umur, soalnya masih kecil. Sering belum nyantol, lidahnya belum lemes, masih anak PAUD. Tapi yang penting bisa mengenal huruf kalo jilid 1.⁷⁸

Hasil ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu wali santri yaitu ibu Junaida, walisantri dari Farel santri jilid 2 yang menyatakan:

“Oh..iya Ustadzah, ada peningkatan itu, dari hafalannya, mengenal huruf, dia sudah tau panjang pendeknya ya meskipun masih salah-salah dikit. Cara baca al-Qurannya lebih bagus. Tiba-tiba sudah bisa melafadzkan huruf, saya kaget. Tapi kalo disuruh ngulang sama saya gak mau, malu”⁷⁹

Ibu Junaida menyampaikan dengan antusias, menceritakan peningkatan kemampuan membaca al-Quran putranya setelah

⁷⁷ Ustdzah Akmal, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

⁷⁸ Ustdzah Vida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023

⁷⁹ Junaida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023

belajar peningkatan hafalan al-Quran dan doa harian seperti lagu senandung Al-Qur'an. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Helmi wali dari Fiki, santri jilid 4 yang menyatakan "Ada peningkatan mas fiki, apalagi sudah jilid empat ya Ustadzah".⁸⁰

Hasil wawancara di atas kemudian didukung dengan hasil observasi. kemampuan melafadzkan huruf sesuai dengan *makhraj* meningkat secara signifikan. Setiap pokok bahasan baru yang dipelajari, dapat diserap dan dipraktikkan dengan baik.⁸¹

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara dengan ustadzah TPQ Taufiqurrahman yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kenaikan jilid santri di TPQ Taufiqurrahman Sukamakmur Ajung. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan ustadzah pengajar di TPQ Taufiqurrahman mengenai fokus penelitian kedua.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode 'Allimna di TPQ Taufiqurrahman di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian kedua, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan metode 'Allimna dalam

⁸⁰ Helmi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023

⁸¹ Observasi di TPQ Taufiqurrahman, 27 Februari 2023

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Taufiqurrahman desa Sukamakmur Ajung. Dalam setiap proses penerapan metode belajar pasti ditemukan hambatan dan dukungan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Begitu juga dalam penerapan metode *'Allimna* di TPQ Taufiqurrahman yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Wawancara untuk fokus penelitian yang kedua ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan ustadzah Vida, dengan pertanyaan "Ustadzah apa sajakah yang menjadi faktor pendukung penerapan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Taufiqurrahman?", beliau menjawab:

"Ada banyak mbak faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *'Allimna* diantaranya, semangat para santri belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *'Allimna*, jumlah pengajar yang mencukupi, kualitas pengajar yang baik, perhatian dari lembaga pusat pendidikan Al-Qur'an metode *'Allimna*, tersedianya buku ajar yang memadai berupa jilid, mulai dari jilid pemula sampai jilid 6.⁸²

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustdzah Ifa selaku wali kelas jilid 2 menjelaskan bahwa :

"Keberhasilan sebuah pembelajaran tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukungnya mbak, dukungan yang diberikan wali santri kepada para santri dalam bentuk apapun yang dapat menunjang keberhasilan penerapan metode *'Allimna*, tekad dan semangat para ustadz dan ustadzah untuk berjuang dalam mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, semangat belajar para santri, ketersediaan bahan ajar yang memadai.⁸³

⁸² Ustdzah Vida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2023.

⁸³ Ustdzah Ifa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2023.

Dukungan walisantri sangatlah membantu proses belajar anak. pendampingan walisantri di rumah melalui buku prestasi santri yang ditanda tangani oleh ustadzah juga menjadi salah satu pendukung dalam menerapkan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Ketika pelajaran mengaji di ulang kembali di rumah, walisantri dapat mengetahui capaian belajar santri dan kemampuan santri bisa diasah kembali agar semakin meningkat. Penulis mewawancarai beberapa santri yaitu Via, Adit dan Vian. Mereka mengatakan “Iya us, ngaji lagi di rumah sama Umi, Ayah, Bunda. Ngaji lagi biasanya pulang sekolah”

Ustadzah ifa selaku wali kelas sekaligus wali murid dari Via, menyampaikan hal senada:

“Via biasanya kalo pagi ngaji lagi. Pulang dari sini gak ngaji lagi, pagi baru ngaji sendiri. Meskipun libur setor hafalannya double, memang tak tekankan gitu. Yang sering ya saya yang dampingi, kalo Abinya kan siang kerja, paling nemenin pas sinau itu. Jadinya sebelum berangkat gini setor dulu, ngaji dulu”.⁸⁴

Selain faktor pendukung, ditemui pula faktor yang menghambat keberhasilan penerapan metode *'Allimna*. Hambatan yang ditemui dari hasil observasi peneliti salah satunya berasal dari keadaan santri yang masih kecil, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama untuk mengajarkan huruf hijaiyah. Disamping itu santri yang seusia TK, PAUD dan SD masih suka bermain dan bergurau yang menyebabkan fokus teman lainnya terganggu dan ikut bermain juga. Hal ini disampaikan juga oleh Ustadzah Fani:

⁸⁴ Ustdzah Ifa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2023.

“Kalo anak-anak itu susahnya ini ngikutinnya itu, kayak kho’, misalkan suruh ngikutin, itu susah. Sudah dikasih tau berkali-kali mereka kalo kho itu ngorok, tetep aja kayak gitu. Kalo ha itu bening. Karena sebelumnya anak-anak itu kebiasaan asal nyebut, tidak sesuai makhraj. Fokusnya terganggu, anak-anak ya gitu, masih suka main, PAUD yang loncat-loncat, masih suka main”.⁸⁵

Diperkuat juga oleh pernyataan Ustadzah Yanti “Faktor penghambatnya dari anak-anak sendiri, yang sulit di atur, soalnya kan non formal, jadi mereka menganggapnya bebas, bisa main.”⁸⁶

Santri yang tidak hadir pada saat pembelajaran juga dapat menghambat proses belajar. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Akmal:

“Ada satu dua yang jarang masuk. Jadi penghambat dari anak-anak mereka yang jarang masuk itu yang bikin keteteran, . soalnya kan kita lanjut terus, nah kan yang gak masuk akhirnya gak sama sama yang lain. Yang lain sudah bisa, dia sendiri salah. Yang harusnya pembelajaran itu lancar, ngulang lagi.”⁸⁷

Dalam hasil observasi peneliti ditemui beberapa kali proses pembelajaran metode *‘Allimna* pada tahap pembukaan yang dilakukan secara klasikal, bersama-sama berkumpul menjadi satu. Tahap pembukaan secara kelompok terkadang dipimpin oleh kepala TPQ yaitu Ustadzah Vida dikarenakan beberapa tenaga pengajar yang tidak masuk. Maka kelompok belajar yang pengajarnya tidak masuk digabungkan menjadi satu dengan kelompok lain, seperti jilid 1 yang digabung dengan jilid 2. Penggabungan kelompok belajar selanjutnya berimbas kepada waktu

⁸⁵ Ustadzah Fani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2023.

⁸⁶ Ustadzah Yanti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2023.

⁸⁷ Ustadzah Akmal, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2023.

belajar yang harus dibagi dan materi yang disampaikan tidak sesuai target.⁸⁸ Ustadzah Vida menuturkan:

“Kalo dari internal sendiri Ustadzahnya kadang masuk, kadang engga, ada yang gak bisa ngajar gitukan, akhirnya diganti. Kalo ada Ustadzahnya gak masuk akhirnya ada yang digabung gitu kan jilidnya, targetnya ada yang berkurang, sendainya target hafalan satu hari satu baris, tidak kondusif, kalo anaknya terlalu banyak saya kurang tergantung anaknya”.⁸⁹

Pernyataan ini kemudian diperkuat dengan Ustadzah Ifa yang menyampaikan:

“Ketika pengajarnya sudah gak ada yang dateng, akhirnya satu pengajar itu megang dua kelompok. Bahkan saya pernah megang dua jilid, jilid 1 dan 2. Sampek dua puluh anak, jadi materi yang disampaikan gak sepenuhnya tersampaikan. Jadi waktunya lebih sedikit, materi yang disampaikan juga lebih sedikit, akhirnya berkurang jatahnya. Enam puluh menit buat dua kelompok, terus muridnya juga terlalu banyak”.⁹⁰

Faktor penghambat selain berasal dari dalam diri santri dan pengajar, juga berasal dari walisantri. Sebagian walisantri tidak menyimak kembali capaian anak. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Vida yang mengatakan:

“Kalo dari faktor penghambat ya, ini kan sebenarnya ada disimak walisantri, ya kan. Kadang walisantri ini gak mau nyimak, itu yang faktor penghambat. Kan padahal pentingkan kerjasama antara guru dan walisantri. Sebenarnya di awal ketika saya menggunakan *'Allimna*, saya sampaikan di grup itu, kita menggunakan metode *'Allimna*, kemudian minta tolong hafalan setiap hari disimak, dan bacaan jilidnya juga disimak di rumah. saya sampaikan juga ada buku prestasi ini”.⁹¹

⁸⁸ Observasi di TPQ Taufiqurrahman, 27 Februari 2023

⁸⁹ Ustadzah Vida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

⁹⁰ Ustadzah Ifa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

⁹¹ Ustadzah Vida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2023.

Selanjutnya peneliti menggali informasi untuk memvalidasi data wawancara tersebut kepada salah satu wali santri mengenai pendampingan santri dengan perantara buku prestasi. Ibu Elis selaku walisantri Raya mengatakan "Kadang gak ngaji lagi, kalo udah megang buku sekolahnya itu. Terus ngerjakan PR nya. Kalo ngajinya jarang, kalo hafalan lumayan".⁹² Adel, salah satu santri juga mengungkapkan bahwa dirinya tidak pernah mengaji di rumah, "Kadang ngaji, kadang enggak".⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri berasal dari dalam diri santri dan luar. Faktor pendukung karena beberapa santri sebelumnya pernah belajar al-Quran, metode, guru, dan bimbingan walisantri di rumah. Faktor penghambat karena usia santri yang relatif muda, fokus santri mudah terganggu, santri dan pengajar tidak hadir dalam pembelajaran dan kurangnya bimbingan wali snatri di rumah.

C. Hasil Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel menurut fokus penelitian tentang penerapan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri di TPQ Taufiqurrahman.

⁹² Elis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

⁹³ Adel, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

Tabel 4.3

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Penerapan metode 'Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Taufiqurrahman di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan metode '<i>Allimna</i> seperti guru harus terlebih dahulu mengetahui penerapan metode '<i>Allimna</i> 2) Guru dan Siswa belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. 2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan salam. 2) Guru memimpin doa bersama. 3) Pelaksanaan metode '<i>Allimna</i> menggunakan dua sistem yaitu klasikal dan privat/individual. 4) 15 menit pertama klasikal yaitu guru menyampaikan pokok bahasan di masing-masing halaman setiap jilid secara acak. 5) 15 menit kedua klasikal baca simak; guru mencontohkan di halaman terkait, kemudian murid menirukan. 6) Sisanya cara privat yaitu siswa maju satu persatu membaca pokok bahasan jilid dihadapan seorang pengajar. Sementara yang lain hafalan dan mengisi buku camar. 7) Guru menutup pembelajaran dan memimpin doa bersama. 8) Metode '<i>Allimna</i> mampu

		<p>meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri dalam aspek <i>makharijul huruf, Tajwid, dan Tartil</i>.</p> <p>3. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kriteria kelulusan/kenaikan jilid menggunakan sistem raport berupa tes materi inti dan penunjang. Guru menilai dari sisi tata baca, makhroj, serta tajwid yang benar 2) Siswa membaca secara <i>individu</i> dan bergantian. 3) Pemberian nilai guna mengetahui peningkatan kemampuan siswa berupa kartu prestasi.
2..	<p>Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode 'Allimna di TPQ Taufiqurrahman di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung internal, siswa sudah belajar al-Quran 2. Faktor pendukung eksternal, 3. metode, guru, sistem, walisantri. 4. Faktor penghambat internal, usia, fokus mudah terganggu, santri tidak hadir. 5. Faktor penghambat eksternal, pengajar, walisantri.

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung dengan judul “Penerapan Metode *'Allimna* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Data-data yang ditemukan peneliti diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih

lanjut dari penelitian. Data yang akan disajikan dan dianalisis oleh peneliti disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, sebagai berikut :

1. Penerapan metode ‘Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus memperhatikan tiga pokok strategi mengajar yang meliputi tahap permulaan/persiapan (*prainstruksional*), tahap pengajaran/pelaksanaan (*instruksional*), dan tahap penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut.⁹⁴

Teori dalam pembelajaran nonformal menjelaskan bahwa diselenggarakannya pembelajaran harus melalui serangkaian tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Knowles yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan kegiatan belajar meliputi: a. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. b. Menetapkan struktur organisasi pengelola program belajar. c. Mengidentifikasi kebutuhan belajar. d. merumuskan arah dan tujuan belajar. e. menyusun pengembangan bahan belajar. f. Melaksanakan kegiatan belajar. dan g. Melakukan penilaian..⁹⁵ *Teknis* tes berupa tes tulis, tes lisan dan tes kinerja/praktik.

36. ⁹⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022),

⁹⁵ Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 16.

Instrumen penilain harus memenuhi 3 syarat yaitu, *subtansi*, *konstruksi* dan Bahasa.⁹⁶

1) Persiapan

Persiapan pembelajaran Al-Quran dengan metode '*Allimna* menjelaskan bahwa seorang guru harus mengetahui metode '*Allimna* terlebih dahulu bagaimana cara mengajar nya, berhubung di TPQ Taufiqurrahman masih ada satu yang ikut pelatihan yaitu kepala TPQ sendiri maka dari itu semua guru belajar bersama-sama terlebih dahulu dengan di pimpin ustzah Vida selaku kepala TPQ dengan menyampaikan presepsi cara mengajar metode '*Allimna* termasuk lagu/nada mengaji '*Allimna*, hal ini di lakukan seminggu sekali. Dan guru harus mempersiapkan segala sesuatu terkait pelaksanaan pembelajaran, seperti materi, sumber/alat, media dan cara-cara yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan secara matang oleh guru dan siswa berdampak bagus kepada proses pembelajaran yang *kondusif*, menarik dan menyenangkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Alquran melalui metode '*Allimna* sudah berjalan dengan efektif dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran serta pemahaman siswa dapat meningkat. Terutama dalam mengimplementasikan metode '*Allimna* guru mampu memanfaatkan waktu dan kondisi pembelajaran secara baik dan

⁹⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 113.

sistematis dalam menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya. Kegiatan berlangsung menggunakan dua sistem yaitu cara klasikal dan cara privat/individual. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah 15 menit pertama klasikal yaitu guru menyampaikan pokok bahasan di masing-masing halaman setiap jilid. 15 menit kedua klasikal baca Simak yaitu memberikan contoh-contoh di halaman terkait, kemudian murid menirukan. Begitu juga sebaliknya. Sisanya cara privat yaitu siswa maju satu persatu membaca pokok bahasan jilid dihadapan seoran pengajar. . Sementara yang lain menunggu giliran dengan diberi tugas tambahan oleh guru baik untuk hafalan surat pendek dan doa harian, untuk santri yang sudah membaca ke ustadzah diberi tugas mengisi buku camar (buku belajar menulis) yang nantinya akan dikumpulkan. Materi yang diajarkan adalah terkait pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj serta tanda baca (Tasydid). Hal ini, juga dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan dan menjelaskan terkait materi yang akan di pelajari bersama. Tentunya, dengan materi yang mudah di pahami siswa agar suasana belajar menjadi lebih *aktif* dan *kondusif*.

Keberhasilan penerapan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran sesuai *makharijul huruf* dapat diamati melalui:

- 1) Santri mampu melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar.
- 2) Santri dapat mengenal tanda waqaf.

3) Mengetahui panjang pendek huruf.

3) Penilaian

Penilaian yang digunakan untuk kenaikan jilid menggunakan sistem rapot yaitu harus lulus program inti (menilai dari sisi tata baca, makhroj, serta tajwid yang benar. bacaan yg tepat dan lancar di masing-masing halaman setiap jilid) dan program penunjang (hafalan surat pendek dan doa harian). Sementara untuk mengetahui peningkatan atau mengukur kemampuan santri/santriwati yaitu berupa tes dengan cara santri/santriwati maju satu persatu (*individu*) menghadap guru untuk membaca pokok bahasan di masing-masing halaman setiap jilid secara bergantian dan setor hafalan surat pendek dan doa sehari-hari. Evaluasinya adalah guru langsung membenarkan bacaan yang salah dan siswa memperbaiki bacaan dengan belajar sendiri bersama membaca secara berulang-ulang.

2. **Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ‘Allimna di TPQ Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ‘Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri berasal dari dalam diri santri dan luar. Faktor pendukung karena beberapa santri sebelumnya pernah belajar al-Quran, metode, guru dan bimbingan walisantri di rumah. Faktor penghambat karena usia santri yang relatif

muda, fokus santri mudah terganggu, santri dan pengajar tidak hadir dalam pembelajaran dan kurangnya bimbingan wali santri di rumah.

Hasil temuan di atas didukung dengan teori faktor yang mempengaruhi belajar. Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi:

- a) Faktor *internal* (faktor dari siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek fisiologis, psikologis, inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yaitu guru, teman, masyarakat dan walisantri. Lingkungan non sosial yaitu alat belajar, waktu belajar, ruang belajar dan rumah.⁹⁷

Penulis selanjutnya mengorganisasi faktor yang didapat dari hasil temuan sesuai dengan teori faktor belajar sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Internal.

Kemampuan santri yang sudah pernah belajar al-Quran

2) Eksternal

Monitoring walisantri di rumah dengan mendampingi santri untuk mengaji di rumah

⁹⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 181.

b. Faktor Penghambat

1) Internal

- 1) Usia santri yang relatif muda.
- 2) Fokus mudah terganggu. Menurut teori perkembangan motorik Anak usia sekolah dasar, hal ini disebabkan karena perkembangan Motorik anak pada usia mereka untuk memperhalus keterampilan motorik melalui banyak permainan.⁹⁸
- 3) Santri tidak hadir dalam pembelajaran.

2) Eksternal

- 1) Tenaga pengajar sering tidak masuk, sehingga pengajar yang lain harus mengajar dua kelompok. Hal ini menyebabkan prinsip kekuatan metode *Allimna* tentang waktu yang memadai dan target jelas tidak terpenuhi.
- 2) Sebagian walisantri tidak mendampingi santri untuk kembali mengaji di rumah.

⁹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 80.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berisi rangkuman pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, didapat kesimpulan sebagai berikut::

1. Penerapan Metode ‘*Allimna* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Penerapan metode ‘*Allimna* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an yaitu:

- a. Pelaksanaan menggunakan dua sistem, pertama klasikal dan cara privat/individual.
- b. Penilaian/Evaluasi menggunakan Tes yaitu membaca pokok bahasan setiap jilid.
- c. Kriteria kelulusan atau kenaikan jilid serta meningkatnya kemampuan siswa berdasarkan nilai yang telah di peroleh dari tes.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode ‘*Allimna* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Faktor pendukung penerapan metode *'Allimna* berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal karena beberapa santri sebelumnya telah belajar al-Quran. Faktor pendukung eksternal berasal dari metode, guru serta dukungan monitoring walisantri di rumah. Faktor penghambat internal karena usia santri relatif muda, fokus mudah terganggu dan santri yang tidak hadir. Faktor penghambat eksternal disebabkan karena pengajar tidak hadir dan kurangnya monitoring dari walisantri.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebuah masukan untuk seluruh warga TPQ Taufiqurrahman. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TPQ Taufiqurrahman

Diharapkan kepala TPQ lebih bijak dalam memutuskan metode pembelajaran Al-Qur'an serta lebih memperhatikan pengajar dalam proses belajar mengajar agar TPQ Taufiqurrahman benar-benar mencetak santriwan dan santriwati yang Qur'ani.

2. Bagi Pengajar

Diharapkan paham betul terhadap metode yang diterapkan serta lebih profesional dalam proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Santri

Diharapkan lebih sopan dan lebih serius dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat serta dapat menjadi santriwan dan satriwati yang Qur'ani.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*. Surabaya : Apollo, 2016.
- Abdurrahman, Abu, *Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Hadi Press, 2016.
- Abu Zaid Ar Royani. *100 Hadits Shahih Bukhari-Muslim Pilihan*. Solo: Pustaka Arafah, 2013.
- Ahmad Sholikhul Amrulloh, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Al-Qur'an surat al-alaq ayat 1-5, Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita Kementerian Agama Republik Indonesia, Penerbit Jabal, Bandung, 2015.
- Al-Qur'an surat al-muzzammil ayat 4, Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita Kementerian Agama Republik Indonesia, Penerbit Jabal, Bandung, 2015.
- Anggun. *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Di Kecamatan Paten*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Anis Rofi Hidayah, "Analisis Penerapan Metode'Allimna untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam* 4,no.1(2021): 51-74
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2015.
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2013.
- Ayunda Anisa Putri. "Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. " Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- Bahri, Saiful. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2016.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua. Cet.5*. Jakarta:Kencana, 2011.

- Chaer, Abdul. *Perkenalan awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia, 2019).
- Departemen Agama RI, *Tajwid dan Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Peroyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Prees, 2020.
- Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi al-Quran dan Hadis 2*, no.2 (2020): 143-168.
- Haitami, Salim. *Pendidikan Agama dalam keluarga: Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Harahap, Belia, Sri. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Hotimah Husnul Dinda. *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi*. Medan: Guepedia, 2022.
- HR. Muslim. *At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran*.
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- M.Junaidi, *Panduan Guru 'Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an*. MABIN TPQ LP MA'ARIF NU CABANG JEMBER, 2016
- Miles M. B, Huberman dan Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analisis: AMethods Sourcebook*. California: SAGE Publication, 2014.
- Muhammad Isham Muflih al-Qudhat. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk segala tingkatan*,(Jakarta : Tuross Pustaka, 2015).
- Muhammad Minan Chusni dkk. *Strategi Belajar Inovatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2021.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016.
- Partanto, A Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2021.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Iiindah Zahrotul Muafah. *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.

Rusdianto. *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.

Sarosa Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : PT Kanisius, 2021

Sela Amanda, "Penerapan Metode Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Hidayatur Rohmah Karangkepuh Karangjati." Tesis, Universitas Yudharta, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2016.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022.

Tim Penyusun Cabang Ma'arif. *Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an. Mabin TPQ LP Ma'arif NU*. Jember : 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ratna Lestari

NIM : T20191336

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini Menyatakan bahwa isi skripsi dengan Judul **Penerapan Metode 'Allimna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024** Adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada rujukan Sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Ratna Lestari
NIM. T20191336

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak TPQ Taufiqurrahman Sukamakmur Ajung Jember
2. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an
3. Proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *'Allimna*
4. Proses kegiatan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *'Allimna*

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala TPQ Taufiqurrahman
 - a. Bagaimana latar belakang berdirinya TPQ Taufiqurrahman di Sukamakmur Ajung?
 - b. Apa visi, misi dan tujuan TPQ Taufiqurrahman?
 - c. Apa alasan digunakan metode *'Allimna* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Taufiqurrahman?
 - d. Bagaimana penerapan metode *'Allimna* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Taufiqurrahman?
 - e. Bagaimana proses penilaian/evaluasi yang digunakan di TPQ Taufiqurrahman?
2. Pengajar/*Asatidz*
 - a. Persiapan apa yang dilakukan ustadzah sebelum melaksanakan pembelajaran?
 - b. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *'Allimna* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Taufiqurrahman?
 - c. Bagaimana sistem penilaian/evaluasi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an?
 - d. Apa faktor pendukung penerapan metode *'Allimna* di TPQ Taufiqurrahman?


- e. Apa faktor penghambat penerapan metode ‘Allimna di TPQ Taufiqurrahman?
 - f. Apa kelebihan dan kekurangan metode ‘Allimnadi TPQ Taufiqurrahman?
3. Santri
- a. Persiapan apa yang dilakukan adek sebelum melaksanakan pembelajaran?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang adek lalui saat belajar di TPQ Taufiqurrahman?
 - c. Bagaimana proses penilaian di TPQ Taufiqurrahman?
- C. Pedoman Dokumentasi
1. Foto kegiatan pembelajaran al-Quran menggunakan metode ‘*Allimna*
 2. Profil TPQ Taufiqurrahman
 3. Struktur tenaga pengajar di TPQ Taufiqurrahman
 4. Data santri TPQ Taufiqurrahman
 5. Media pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode ‘*Allimna*

Lampiran 3

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
TAUFIQURRAHMAN DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG KABUPATEN
JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 16 Februari 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	Jum'at, 17 Februari 2023	Observasi TPQ Taufiqurrahman desa Sukamakmur Ajung	
3.	Sabtu, 18 Februari 2023	Observasi dan wawancara Ustdzah Vida (Kepala TPQ Taufiqurrahman)	
4.	Senin, 20 Februari 2023	Observasi di jilid 1-6	
		Observasi dan wawancara Ustdzah Ifa (Sekertaris TPQ)	
5.	Selasa, 21 Februari 2023	Observasi penerapan (proses pembelajaran) di jilid 1-3	
		Interview dengan Ustdzah Sup (wali kelas jilid 1)	
		Interview dengan Elin (santriwati)	
6.	Rabu, 22 Februari 2023	Interview dengan Ustadzah Akmal	
7.	Jum'at, 24 Februari 2023	Observasi pembelajaran di jilid 5-6	
		Interview dngan Ustadzah Vida & Fani (wali kelas jilid 5-6)	
		Interview dengan Nurin (santriwati)	
8.	Senin, 27 Februari 2023	Observasi proses pembelajaran di jilid 4	
		Interview dengan Ustadzah	
9.	Selasa, 28 Februari 2023	Melengkapi data yang kurang	
10	Kamis, 28 Maret 2023	Mengurus surat selesai penelitian	



Jember, 16 Maret 2023
Kepala TPQ Taufiqurrahman

Ustadzah Raviatul Mutaqilah, S.H

Lampiran 4**DOKUMENTASI PENELITIAN****Kegiatan pembukaan proses belajar di TPQ Taufiqurrahman****Kegiatan proses belajar kasikal di TPQ Taufiqurrahman**

Kegiatan proses belajar privat/individu di TPQ Taufiqurrahman



Buku evaluasi harian santri

belajar di rumah ini

No	Tgl	Jilid	Hal	Tanda Tangan	Keterangan
				Ust. Ust. Wali	
1	10-2-23	1	19		3 baris Lanjut/Ulang
2	11-2-23	1	20		2 baris Lanjut/Ulang
3	16-2-23	1	20		2 baris Lanjut/Ulang
4	21-2-23	1	20		3 baris Lanjut/Ulang
5	22-2-23	1	20		3 baris Lanjut/Ulang
6	28-2-23	1	20		3 baris Lanjut/Ulang
7	1-3-23	1	21		3 baris Lanjut/Ulang
8	2-3-23	1	21		3 baris Lanjut/Ulang
9	3-3-23	1	21		3 baris Lanjut/Ulang
10	4-3-23	1	21		1 baris Lanjut/Ulang
11	6-3-23	1	22		3 baris Lanjut/Ulang
12	7-3-23	1	22		3 baris Lanjut/Ulang
13	8-3-23	1	22		3 baris Lanjut/Ulang
14	9-3-23	1	23		1/2 Lanjut/Ulang
15	10-3-23	1	23		3 baris Lanjut/Ulang
16	11-3-23	1	23		1 baris Lanjut/Ulang
17	13-3-23	1	24		2 baris Lanjut/Ulang
18	14-3-23	1	24		3 baris Lanjut/Ulang
19	15-3-23	1	24		3 baris Lanjut/Ulang
20	17-3-23	1	25		1/2 Lanjut/Ulang
21	21-3-23	1	25		3 baris Lanjut/Ulang
22	27-3-23	1	26		2 baris Lanjut/Ulang
23	28-3-23	1	26		2 baris Lanjut/Ulang
24	31-3-23	1	26		2 baris Lanjut/Ulang
25	3-4-23	1	27		3 baris Lanjut/Ulang
26	11-4-23	1	27		3 baris Lanjut/Ulang
27	16-4-23	1	27		3 baris Lanjut/Ulang
28	17-4-23	1	28		1/2 Lanjut/Ulang
29	18-4-23	1	28		3 baris Lanjut/Ulang
30	10-4-23	1	29		3 baris Lanjut/Ulang
31	11-4-23	1	29		3 baris Lanjut/Ulang
32	14-4-23	1	29		2 baris Lanjut/Ulang
33	15-4-23	1	30		2 baris Lanjut/Ulang
34	19-5-23	1	20		3 baris Lanjut/Ulang

Buku belajar membaca al-Quran metode 'Allimna



buku penunjan metode 'Allimna



Buku penilaian Metode 'Allimna



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0669/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ TAUFIQURRAHMAN

Dusun Plalangan Sukamakmur Ajung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191336
 Nama : DWI RATNA LESTARI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode `Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di TPQ Taufiqurrahman Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember" selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ustadzah Ravidatul muttaqillah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Februari 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



MASHUDI

Lampiran 6



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG JEMBER
 "METODE 'ALLIMNA"
 TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TAUFIQURRAHMAN
 Dusun Plalangan Sukamakmur RT. 007 RW. 001
 Sukamakmur, Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ravidatul Mutaqilah, S.H
Jabatan : Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an
Alamat : Dusun Plalangan RT 007 RW 001 Sukamakmur, Ajung, Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir yang beridentitas :

Nama : Dwi Ratna Lestari
Nim : T20191336
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Taufiqurrahman selama kurang lebih 1 (satu) bulan, terhitung mulai hari Kamis tanggal 16 februari 2023 sampai dengan hari kamis tanggal 16 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taufiqurrahman di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 16 Maret 2023

TPQ Taufiqurrahman

Ustadzah Ravidatul Mutaqilah, S.H

BIODATA PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama : Dwi Ratna Lestari
 NIM : T20191336
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 04 Agustus 2001
 Alamat : Dusun Plalangan RT/RW 006/001 Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Email : dwiratnalestari08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan:

TK BAITURRAHMAN : 2006/2007
 MI MIFTAHUL ULUM : 2012/2013
 MTS AL-AZHAR JEMBER : 2015/2016
 SMA PLUS AL-AZHAR JEMBER : 2017/2019
 UIN KHAS JEMBER : 2019-2023